

TESIS

**RESPONS MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI
KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

Oleh:
DIDI PRANATA
NPM. 2371040048

Komisi Pembimbing:

1. Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH.
2. Dr. Isa Ansori, S.Ag, SS, M.H.I.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
2025**

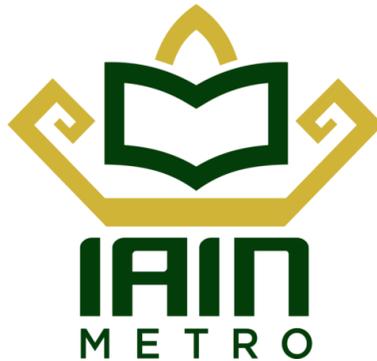


**RESPONS MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI
KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Megister
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

PROGRAM EKONOMI SYARIAH



Oleh:

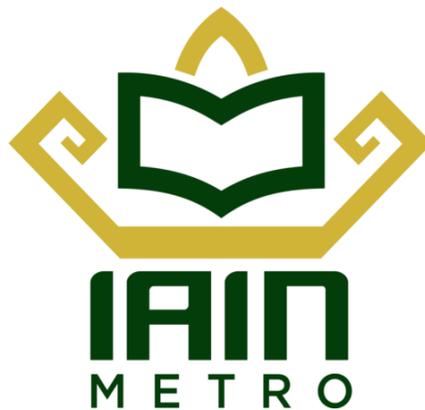
**DIDI PRANATA
NPM. 2371040048**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG
1446 H / 2025 M**

**RESPONS MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI
KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

TESIS

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH



Oleh:

DIDI PRANATA

NPM. 2371040048

Pembimbing Tesis I : Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH

Pembimbing Tesis II : Dr. Isa Ansori, S.Ag, SS, M.H.I

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG
1446 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Respons Masyarakat Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, disusun oleh: Didi Pranata, NPM. 2371040048, Program Studi Ekonomi Syari'ah, telah memenuhi syarat untuk dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH
NIP. 197210011999031003

Pembimbing Pendamping

Dr. Isa Ansori, S.Ag., SS., M.H.I
NIP. 198606192018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “RESPONS MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN KOMERJING ILIR” disusun oleh Didi Pranata, NPM 2371040048, Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam **Ujian Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal: Kamis, 19 Juni 2025

TIM PENGUJI

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., MH
Ketua/Moderator


(.....)

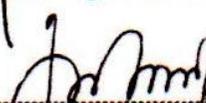
Dr. Imam Mustofa, M.SI
Penguji Utama/Penguji I


(.....)

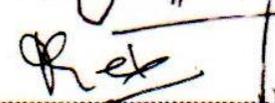
Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., M.H
Pembimbing I/Penguji II


(.....)

Dr. Isa Ansori, S.Ag., S.S., M.H.I
Pembimbing II/Penguji III


(.....)

Dr. Diana Ambarwati, ME.Sy
Sekretaris/Penguji IV


(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro


Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., M.H
NIP. 197210011999031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisaa’ 4:[29])

ABSTRAK

RESPONS MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Oleh:

Didi Pranata

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti mengenai respons masyarakat terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) sebagai sistem pembayaran pada UMKM dengan fokus penelitian pada respons masyarakat dan pelaku UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan Kondensasi Data dengan menguraikan hasil wawancara agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. kemudian, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara serta menyelaraskan dengan teori penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan QRIS oleh UMKM dan masyarakat di Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir menunjukkan tren positif. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan akses perangkat, QRIS dinilai mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pencatatan keuangan yang lebih tertib. Masyarakat pun merespons baik sistem pembayaran digital ini karena dianggap lebih praktis, cepat, dan aman, meskipun sebagian masih memerlukan adaptasi. Secara keseluruhan, penerapan QRIS membawa manfaat nyata bagi pelaku usaha dan konsumen serta mencerminkan peningkatan literasi digital di daerah tersebut.

Kata Kunci: *Respons Masyarakat, Sistem Pembayaran QRIS*

ABSTRACT

Public Response Towards The Use Of QRIS As A Payment Method In Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs) In Mesuji District, Ogan Komering Ilir Regency

By:

Didi Pranata

This research is motivated by the researcher's curiosity about the public response to the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a payment system for MSMEs with a research focus on the response of the public and MSME actors in Mesuji District, Ogan Komering Ilir Regency.

This research uses a Qualitative method with a Descriptive approach, where the researcher collects data by interviewing and documenting. After the data is collected, the researcher then conducts Data Condensation by describing the results of the interview so that the results obtained are in accordance with the research objectives. then, the researcher presents the data in narrative form and draws conclusions based on the results of the interview and aligns it with the research theory.

The results of this study indicate that the Use of QRIS by MSMEs and the community in Mesuji District, Ogan Komering Ilir Regency shows a positive trend. Despite challenges such as limited understanding of technology and device access, QRIS is considered to facilitate transactions, increase efficiency, and support more orderly financial records. The community also responded well to this digital payment system because it is considered more practical, fast, and safe, although some still require adaptation. Overall, the implementation of QRIS brings real benefits to business actors and consumers and reflects an increase in digital literacy in the region

Keywords: *Public Response, QRIS Payment System*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Didi Pranata

NPM : 2371040048

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 11 Juni 2025

Yang menyatakan



Didi Pranata
NPM. 2371040048

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Peneliti persembahkan tesis ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Kasman, Ibu Siti Harisatun dan Seluruh Keluarga Inti. Karena telah banyak memberikan dukungan, baik dukungan moril maupun materil serta doa tulus yang tiada hentinya diberikan untuk saya. Kasih sayang dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan Tesis ini.
2. Kepada dosen pembimbing I sekaligus Direktur Pascasarjana IAIN Metro Bapak Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan Tesis ini dengan baik dan sabar.
3. Kepada Dosen Pembimbing II Bapak Dr. Isa Ansori, S.Ag, SS, M.H.I yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan peneliti sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dukungan dalam penyelesaian Tesis ini.
5. Almamater Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul: *“Respons Masyarakat Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir”*, sebagai syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

Dalam menyelesaikan Tesis ini dengan berbagai upaya peneliti tempuh, tidak lupa peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang memberikan arahan, bimbingan, masukan, doa dan dukungan kepada peneliti, sehingga selama penyusunan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, MH, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung sekaligus Pembimbing I Tesis yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada Peneliti dalam Penelitian Tesis.
3. Bapak Dr. Imam Mustofa, MSI, selaku Kaprodi Magister Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Isa Ansori, S.Ag, SS, M.H.I, selaku pembimbing II Tesis yang memberikan arahan serta memotivasi Peneliti dalam Penelitian Tesis.

Segala kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan Tesis pada tahap yang selanjutnya sehingga menjadi penelitian yang sempurna.

Metro, 02 Juni 2025

Peneliti,



Didi Pranata

NPM. 2371040048

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Penelitian Relevan	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Transformasi Digital..	21
1. Pengertian Pengetahuan Masyarakat.....	21
2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Transformasi Digital.....	22
B. Respons Masyarakat Terhadap Transformasi Digital Di Dunia Bisnis	25
1. Pengertian Respons Masyarakat.....	25
2. Jenis-Jenis Respons Masyarakat.....	26

3. Transformasi Digital Di Dunia Bisnis	28
C. Sistem Pembayaran	30
1. Pengertian Sistem Pembayaran	30
2. Sistem Pembayaran di Indonesia	33
D. <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	35
1. Pengertian <i>Quick Response Code</i>	35
2. Landasan Hukum Implementasi <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	38
3. Fitur-fitur <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	42
E. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	45
1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	45
2. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masyarakat dan UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir	57
1. Kondisi Geografis Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir	57
2. Komposisi Penduduk Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir	59
3. Gambaran Umum UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir	73

B. Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran pada UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir	84
1. Penggunaan QRIS oleh Konsumen di Kecamatan Mesuji	84
2. Penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir	99
C. Respons masyarakat terhadap Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran	108
1. Respons Konsumen terhadap Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran.....	108
2. Respons UMKM Sebagai Penyedia Sistem Pembayaran QRIS	119
a) Kurangnya Informasi Tentang Keberadaan QRIS ...	119
b) Merasa Terbanttu Dengan Adanya QRIS	121

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	127
B. Rekomendasi	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.2 Penelitian Terahulu yang Relevan.....	13
2. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Gender	59
3. Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	62
4. Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama	65
5. Tabel 4.4 Lapangan Usaha Di Kabupaten Ogan Komering Ilir	67
6. Tabel 4.5 Rata-Rata Pendidikan di Kabupaten Ogan Komering Ilir.	70
7. Tabel 4.6 UMKM dan IKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain penelitian	49
------------------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data
2. Surat Keterangan Bebas Pustaka Pascasarjana
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
4. Formulir Bimbingan Tesis
5. Hasil Uji Plagiasi
6. Dokumentasi Penelitian
7. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Quick Response Code Indonesian Standart adalah kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sitem Pembayaran Indonesia bertujuan untuk menyatukan berbagai metode pembayaran non-tunai di Indonesia dalam satu standar *QR code*. Tujuan utama QRIS meliputi mempermudah transaksi dengan menyediakan satu *QR code* yang diterima oleh semua aplikasi pembayaran terdaftar, meningkatkan inklusi keuangan dengan memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat, meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi dengan mengurangi penggunaan uang tunai, serta menciptakan standar yang seragam untuk sistem pembayaran guna memudahkan integrasi antar penyedia layanan dan memastikan interoperabilitas di seluruh ekosistem pembayaran digital di Indonesia.¹

QRIS telah di atur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran. Dalam peraturan tersebut menyampaikan bahwa Bank sebagai salah satu kemajuan *fintech* (teknologi finansial), QRIS mempermudah dan mempercepat proses pembayaran, mendukung inklusi keuangan, serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Dengan QRIS, masyarakat hanya perlu memindai satu jenis kode QR

¹ Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. *Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM*. (Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 2024), hlm, 102–115.

untuk membayar melalui berbagai aplikasi yang berbeda, seperti dompet digital, mobile banking, dan lain-lain, tanpa perlu memikirkan apakah aplikasi yang digunakan kompatibel dengan kode QR yang ada. QR Code yang resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tanggal 17 agustus 2019 masih memiliki infrastruktur sistem pembayaran yang bersifat eksklusif, sehingga kurang efisien karena keterbatasan interkoneksi dan interoperabilitas dengan penyedia QR lain seperti Shopeepay, *E-Wallet*, *Mobile Banking*. Kemudian, tanggal 01 Januari 2020 Bank Indonesia (BI) merancang dan menetapkan standarisasi sistem pembayaran QRIS yang dimaksud agar para pengguna *QR code* dapat memperoleh manfaat yang lebih optimal. Kehadiran QRIS ini memungkinkan satu *QR Code* bisa digunakan untuk berbagai aplikasi pembayaran digital yang tersedia di Indonesia.²

Mekanisme pembayaran QRIS dirancang sederhana dan mudah digunakan, di mana pedagang menyediakan kode QRIS yang dipindai konsumen melalui aplikasi pembayaran digital. Konsumen memasukkan jumlah pembayaran, mengonfirmasi transaksi, dan menerima notifikasi sukses. Dana kemudian dikreditkan ke rekening pedagang secara real-time atau sesuai waktu settlement, menjadikan transaksi cepat, efisien, dan aman, dengan dukungan interoperabilitas antara berbagai aplikasi pembayaran.³

QRIS menawarkan beragam keuntungan yang mengkolaborasikan antara UMKM dengan Fintech, termasuk kemudahan dalam pembayaran digital, peningkatan keamanan dan

² Saputri, Oktoviana Banda, *Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Responss Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital*. (Kinerja, 2020), hlm, 237-247.

³ Reza, Heru Khresna, and Melly Susanti. *Keuangan Digital*. (Wiyata Bestari Samasta, 2019).

transparansi, serta efisiensi dalam operasional. Selain itu, kolaborasi ini juga memudahkan UMKM untuk mengakses pembiayaan, memperluas jangkauan pasar, dan mendapatkan insentif dari fintech, yang pada akhirnya mempercepat transformasi UMKM menuju ekonomi digital yang lebih inklusif dan kompetitif.⁴

Berdasarkan data dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Maret 2024, jumlah transaksi menggunakan QRIS mencapai sekitar 374 juta, meningkat 199% dibandingkan Maret tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*). Total nilai transaksi QRIS pada bulan tersebut mencapai Rp. 42 triliun, naik 223% (*yoy*). Angka-angka ini menandai rekor baru dalam penggunaan QRIS, baik dalam hal volume maupun nilai transaksi. Jumlah pedagang dan konsumen yang menggunakan QRIS juga terus bertambah. Pada Maret 2024, sekitar 32 juta pedagang menerima pembayaran melalui QRIS, meningkat 28% (*yoy*), sementara jumlah pengguna konsumen tumbuh 50% (*yoy*) menjadi 48 juta. QRIS adalah layanan pembayaran digital dari Bank Indonesia (BI) yang memungkinkan pedagang dan konsumen melakukan transaksi nontunai dengan memindai kode QR menggunakan smartphone.⁵

UMKM merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dalam era digitalisasi, UMKM dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, salah satunya dalam

⁴ Reza, Heru Khresna, and Melly Susanti. *Keuangan Digital*. (Wiyata Bestari Samasta, 2019).

⁵ Ahdiat, A. *Transaksi QRIS Terus Meningkat sampai Kuartal I 2024*. Databoks. Di akses pada tanggal 11 Agustus 2024, pukul 10.24 WIB melalui website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/jumlah-merchantqris-meningkat-tapi-transaksinya-masih-rendah>

sistem pembayaran yang kini mulai beralih dari metode konvensional ke sistem digital seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Namun, penerapan QRIS tidak serta merta dapat diadopsi secara merata oleh semua pelaku UMKM, terutama di wilayah semi-perdesaan seperti Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Daerah ini dipilih karena mencerminkan karakteristik masyarakat yang sedang berada dalam masa transisi menuju pemanfaatan teknologi digital, namun masih menghadapi tantangan infrastruktur dan literasi digital yang terbatas. Selain itu, fokus penelitian diarahkan pada UMKM dengan pendapatan sekitar Rp100 juta per bulan, karena kelompok ini dianggap telah memiliki kapasitas dan kebutuhan yang lebih tinggi terhadap efisiensi transaksi dan profesionalitas usaha. UMKM dengan pendapatan tersebut cenderung memiliki volume transaksi yang besar dan melayani beragam segmen konsumen, sehingga penggunaan sistem pembayaran seperti QRIS menjadi sangat relevan untuk ditinjau. Dengan mempelajari respon pelaku UMKM dan masyarakat terhadap implementasi QRIS di wilayah ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kesiapan, hambatan, dan potensi adopsi sistem pembayaran digital di sektor UMKM yang berkembang di luar pusat-pusat kota besar.

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan oleh Rina Anasti pada tahun 2020 berjudul Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan.⁶ Hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa, pertama, Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada 17 Agustus 2019 dengan tujuan menyederhanakan pembayaran non tunai berbasis QR Code. Kedua,

⁶ A, Rina, Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan. *Jurnal UIN Sumatera Utara Medan*, (2020), hlm, 48.

QRIS merupakan salah satu inisiatif untuk mewujudkan Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Ketiga, QRIS membantu merchant (UMKM) melakukan pembayaran secara lebih praktis, cepat, dan aman, serta mendorong mereka untuk menabung sebagian penghasilan. Namun, berdasarkan hasil wawancara, Peneliti menemukan bahwa penggunaan pembayaran non tunai masih rendah di masyarakat dan banyak yang belum mengenal QRIS. Indonesia telah menetapkan QRIS yang wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran yang difasilitasi dengan QR Code Pembayaran. Perluasan akseptasi QRIS semakin meningkat yang tercermin dari perkembangan Transaksi QRIS baik dari sisi volume dan nominal sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penyedia barang dan/atau jasa dan pengguna jasa yang menggunakan QRIS. Transaksi QRIS diarahkan untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta percepatan pemulihan ekonomi nasional.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ari Aryawati tahun 2022 dengan judul *Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram* kampus Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram menunjukkan bahwa QRIS menjadi alat pembayaran yang menunjang transaksi di UMKM namun banyak masyarakat yang belum memahami tentang QRIS. Solusi yang dapat digunakan agar banyak masyarakat mengetahui QRIS adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan mengarahkan UMKM untuk menggunakan QRIS. QRIS dapat membantu UMKM untuk maju seiring dengan

⁷ Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/8/PADG/2021 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur 21/18/PADG/2019 tentang *Implementasi Standar Nasional Quick Responss Code untuk Pembayaran*.

kemajuan di era digital saat ini, QRIS memiliki banyak peran penting dan banyak manfaat bagi UMKM, dilihat dari perkembangan dan kemajuan era digital saat ini, semakin memudahkan konsumen dan penjual dalam membeli dan transaksi penjualan.⁸

Seiring berkembangnya era digital, berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM di Indonesia. Berdasarkan penelitian Suasih dkk tahun 2022 di Bali, diketahui bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kesiapan masyarakat UMKM, terutama pada aspek literasi digital dan pemanfaatan teknologi. Meskipun sebagian pelaku UMKM telah menunjukkan antusiasme terhadap penggunaan platform digital seperti media sosial dan marketplace, namun masih banyak yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai strategi digitalisasi usaha secara menyeluruh.⁹

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Zahiroh tahun 2022 yang menegaskan bahwa tidak semua lapisan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, siap menghadapi perubahan digital. Hambatan yang dominan antara lain rendahnya kemampuan teknis, kurangnya akses terhadap pelatihan digital, dan terbatasnya infrastruktur pendukung di daerah. Penelitian ini menyoroti bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sosial dan kultural masyarakat dalam mengadopsi perubahan tersebut.

Sementara itu, studi Imam Fathoni dan Nurul Asfiah tahun 2023 menemukan adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan

⁸ Aryawani, Ni Putu Ari, *Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram*, Jurnal Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, (2022), hlm, 44.

⁹ Putu Yudy Wijaya dkk, *Ey factors Transformasi Digital UMKM (Pendekatan Analisis Micmac Pada Umkm Di Bali)*, Jurnal Akutansi Dan Pajak 2022

teknologi digital pasca pandemi, terutama dalam transaksi daring dan pemasaran online. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mulai menunjukkan kesiapan untuk beradaptasi dengan sistem digital, meskipun masih diperlukan pendampingan dalam hal peningkatan kompetensi dan pemahaman teknologi secara berkelanjutan.¹⁰

Dengan demikian, meskipun terdapat sinyal positif terhadap adopsi teknologi digital di kalangan UMKM, hasil-hasil penelitian terbaru memperlihatkan bahwa kesiapan masyarakat Indonesia masih bersifat parsial dan belum merata. Dukungan dari pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta menjadi krusial dalam menjembatani kesenjangan tersebut agar transformasi digital dapat berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Heru Irwansyah yang merupakan pemilik salah satu UMKM bidang makanan dan minuman di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menyediakan sistem pembayaran QRIS mengatakan bahwa usahanya menyediakan sistem pembayaran QRIS guna memberikan layanan yang lebih efisien kepada konsumennya karena pada saat akan transaksi tidak perlu mengeluarkan uang tunai, ia juga memberikan arahan kepada setiap karyawannya agar mensosialisasikan QRIS yang disediakan. Selain memberikan alternatif pembayaran QRIS membuat usaha makanan dan minumannya lebih canggih. Dalam sesi wawancara ia juga menyampaikan meski sudah disediakan QRIS konsumen lebih memilih pembayaran tunai karena sering terganggu jaringan, jika

¹⁰ Imam Fathoni dkk, *Transformasi Digital Bisnis UMKM di Indonesia Setelah Masa Pandemi*, *Journal Of Social Science Research*

pembayaran QRIS terganggu jaringan maka transaksi tidak akan berjalan.¹¹

Wawancara yang Peneliti lakukan terhadap Riski Fahmi selaku masyarakat Desa Dabuk Rejo Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berkunjung ke UMKM milik Bapak Heru Irwansyah mengatakan bahwa ia cukup sering berkunjung ke UMKM ini untuk menikmati hidangannya, lalu mengenai pembayaran riski lebih senang menggunakan uang tunai dan hanya beberapa kali mencoba QRIS pada saat melakukan pembayaran di atas Rp. 200.000. Menurutnya pembayaran QRIS sudah sangat bagus karena mengkolaborasikan teknologi dengan usaha yang dijalankan. Akan tetapi, ia lebih memilih untuk pembayaran tunai jika nominalnya sesuai dengan yang sudah disiapkan.¹²

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial (*fintech*), *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah menjadi salah satu inovasi yang diandalkan untuk mendukung inklusi keuangan dan transformasi digital di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui satu standar kode QR yang dapat digunakan di berbagai platform pembayaran digital, QRIS memberikan kemudahan, efisiensi, dan transparansi dalam proses transaksi. Hal ini membuat QRIS tidak hanya berperan sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah tantangan era digitalisasi ekonomi. Namun, meskipun potensi QRIS sangat besar, implementasinya di tingkat

¹¹ Heru Irwansyah, pemilik UMKM bidang Makanan dan Minuman, Wawancara Tanggal 23 Desember 2024.

¹² Riski Fahmi, Konsumen di UMKM bidang Makanan dan Minuman, Wawancara Tanggal 23 Desember 2024.

UMKM dan penerimaan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi teknis maupun sosial.

Hasil wawancara dengan Heru Irwansyah, pemilik UMKM bidang Makanan dan Minuman di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, memberikan gambaran konkret tentang bagaimana QRIS diadopsi dalam operasional bisnis sehari-hari. Heru menjelaskan bahwa penggunaan QRIS di usahanya dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pelanggan dengan menyediakan alternatif pembayaran yang lebih efisien dan modern. Ia juga menekankan bahwa QRIS memungkinkan usahanya untuk terlihat lebih profesional dan berorientasi pada teknologi, sebuah nilai tambah yang penting di tengah persaingan bisnis saat ini. Namun, Heru juga mengakui bahwa kendala teknis, terutama terkait dengan jaringan internet yang tidak stabil, sering kali menjadi penghalang utama dalam keberhasilan transaksi menggunakan QRIS. Kendala ini tidak hanya menyulitkan pelanggan, tetapi juga berpotensi mengurangi kepercayaan mereka terhadap sistem pembayaran digital tersebut. Bahkan, sebagian besar pelanggan masih cenderung memilih pembayaran tunai karena dianggap lebih praktis dan bebas risiko kegagalan transaksi.

Pandangan konsumen juga turut memberikan wawasan berharga tentang bagaimana QRIS diterima di masyarakat. Riski Fahmi, salah seorang pelanggan UMKM yang dikelola oleh Heru, mengungkapkan bahwa ia lebih sering menggunakan QRIS untuk transaksi dengan nominal besar, terutama di atas Rp. 200.000, karena sistem ini dirasa praktis dan efisien. Namun, untuk transaksi dengan nominal kecil, ia lebih memilih menggunakan uang tunai yang dianggap lebih sederhana dan cepat. Riski juga menilai bahwa QRIS merupakan

inovasi yang sangat baik dalam mengintegrasikan teknologi dengan operasional bisnis, tetapi menurutnya, preferensi penggunaan QRIS tetap bergantung pada situasi dan kebutuhan konsumen.

Selain wawancara langsung, Respons masyarakat secara umum menunjukkan keberagaman dalam persepsi mereka terhadap QRIS. Banyak pengguna, seperti Andi (25 tahun, wiraswasta), menganggap QRIS sangat praktis karena menghilangkan kebutuhan untuk membawa uang tunai dan memberikan fleksibilitas lebih dalam pembayaran. Namun, beberapa masyarakat lain seperti Eko (50 tahun, wiraswasta) menyoroti pentingnya peningkatan infrastruktur teknologi untuk memastikan kelancaran transaksi, terutama di daerah dengan jaringan internet yang kurang stabil. Ada pula kelompok masyarakat seperti Sulaiman (45 tahun, petani), yang merasa kurang familiar dengan penggunaan QRIS karena keterbatasan pengetahuan teknis dan akses terhadap informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi QRIS di masyarakat masih membutuhkan sosialisasi yang lebih intensif dan merata, tidak hanya dikalangan pengguna perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan.

Respons masyarakat yang beragam ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS menawarkan berbagai keunggulan, keberhasilan adopsinya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor teknis, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengeksplorasi lebih dalam respons masyarakat terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di UMKM. Dengan memahami dinamika penerimaan dan hambatan yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk mendorong optimalisasi penggunaan QRIS, baik dari sisi UMKM sebagai

penyedia layanan maupun masyarakat sebagai konsumen yang menggunakan layanan QRIS.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Dewi Lestari selaku Customer Service BSI KCP Tugumulyo pada 28 Mei 2024, yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki produk sistem pembayaran QRIS. ia mengatakan bahwa sosialisas pembaruan QRIS di BSI KCP Tugumulyo hanya dilakukan pada nasabah ex Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah, karena pada BNI Syariah tidak memiliki produk QRIS. Sehingga saat merger menjadi Bank Syariah Indonesia, BNI Syariah harus mempelajari dari awal dan sosialisasi lebih lanjut kepada nasabah BSI untuk penggunaan aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Saat ini kurang lebih terdapat 30 UMKM yang sekaligus nasabah QRIS untuk memperbarui data QRIS di BSI, langkah ini dilakukan guna mempermudah pelayanan QRIS apabila terjadi kendala seperti kendala jaringan atau lingkup akses yang kurang luas.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dirasa penelitian ini penting untuk membantu masyarakat lebih mengenal *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) terlebih pada UMKM yang sudah memfasilitasi sistem pembayaran tersebut. Kemudian, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan masyarakat mampu memahami fungsi dan juga manfaat yang mereka peroleh saat menggunakan QRIS. Maka, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Respons Masyarakat Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir”***.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka Peneliti akan membatasi masalah penelitian agar tidak meluas dan lebih terarah, sehingga peneliti merinci sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Obyek pada penelitian ini adalah respons masyarakat di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap penggunaan QRIS pada UMKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah diatas, peneliti menentukan Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran pada UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana respons masyarakat di Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisa bagaimanakah penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran pada UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Mengetahui dan menganalisa bagaimana respons masyarakat di Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran.

\

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Maka, manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi Teoretis bagi pembaca mengenai bagaimanakah penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran pada UMKM dan Bagaimana Respons masyarakat di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi tentang bagaimana Respons UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran.

F. Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai karya pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan, serta mencari objek penelitian penting dari penelitian lain. Penelitian terdahulu yang relevan diperoleh dari beberapa jurnal Internasional dan Nasional sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Brata Wibawa Djoyo,	<i>Examining the Determinant Factors of</i>	Metode penelitian <i>explanatory</i>	Daerah perkotaan, Sosiologi,	Persepsi kegunaan dan persepsi	Daerah perkotaan,	Persamaan dengan penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Safira Nurzaqia, Salsa Imbartika Budiarti	<i>Intention to Use of Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) as a Payment System for MSME Merchants¹³</i>	<i>research</i>	Kode QR, Keamanan, Faktor waktu, Mediasi	keamanan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan, sedangkan kepercayaan dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. mediasi yang diberikan kepercayaan terhadap persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan	Sosiologi, Kode QR, Keamanan, Faktor waktu, Mediasi	terletak pada penggunaan teori QRIS dan minat masyarakat menggunakan pembayaran QRIS.

¹³ Djoyo Brata Wibawa, N, Safira, Budiarti S. Imbartika, Examining the Determinant Factors of Intention to Use of Quick Responss Code Indonesia Standard (QRIS) as a Payment System for MSME Merchants. *International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*. 4, no. 2 (2022), hlm, 31-39.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Nathan Eleazer Rafferty, Ahmad Nurul Fajar	<i>Integrated QR Payment System (QRIS): Cashless Payment Solution in Developing Country from Merchant Perspective¹⁴</i>	Metode penelitian asosiatif	Pembayaran Kode QR, Pembayaran Terintegrasi, Operasi Bisnis, Tanpa Uang Tunai di Negara Berkembang	Kebutuhan bisnis dan gaya hidup untuk melakukan transaksi, pembayaran yang cepat, aman, konsisten, dan mudah digunakan. QRIS dibackup langsung oleh pemerintah, dan jasa sistem pembayaran penyedia dapat dipercaya dan mampu mengamankan transaksi, data, dan informasi pribadi; hal ini dapat	Perbedaan dengan penelitian saya berfokus pada <i>Response</i> masyarakat terhadap UMKM yang menyediakan sistem pembayaran QRIS.	Persamaan dengan penelitian saya adalah menggunakan variabel system pembayaran QRIS dan manfaat penggunaannya.

¹⁴ Rafferty N. Eleazar, and Fajar Ahmad N. Integrated QR Payment System (QRIS): Cashless Payment Solution in Developing Country from Merchant Perspective. *Asia Pacific Journal of Information Systems Vol. 32 No. 3*, (2022), hlm, 630-655.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
					menjadi alasan diterimanya teknologi.		
3.	Heny Sulistya ningsih, dan Dewi Hanggraeni	<i>Investigating the Adoption of QR Code Indonesian Standard through Organizational and Environmental Factors and Its Impact on Micro Small Medium Enterprise Performance¹⁵</i>	Metode penelitian <i>explanatory research</i>	Teori pada penelitian ini mencakup adopsi QRIS, UMKM makanan dan minuman, organisasi, lingkungan hidup, dan kinerja UMKM	Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan QRIS mempunyai pengaruh yang signifikan Kinerja UMKM dalam meningkatkan volume transaksi, penjualan, profitabilitas, dan menurunkan biaya operasional. Bagi UMKM, teknologi	Perbedaan penelitian saya berfokus pada <i>Response</i> masyarakat terhadap penggunaan QRIS pada UMKM.	Persamaan penelitian dengan penelitian yang saya kembangkan adalah adanya variabel UMKM dan teori tentang QR Code di Indonesia.

¹⁵ Sulistyaningsih, H. Dewi. Investigating the Adoption of QR Code Indonesian Standard through Organizational and Environmental Factors and Its Impact on Micro Small Medium Enterprise Performance. *Global Business and Management Research: An International Journal Vol. 14, No. 3, (2022)*, hlm, 43.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
					QRIS memberikan banyak keuntungan, termasuk cepat dan transaksi yang aman dan terdokumentasi, pengurangan biaya, peningkatan basis pelanggan, dan steril transaksi.		
4.	Wahid Wachyu dan Adi Winarto	<i>Digitalization in supporting the development of Small and Medium Enterprises (SME) evidence in Indonesia</i> ¹⁶	Metode penelitian kausalitas	Teknologi Keuangan, Digitalisasi, Usaha kecil Menengah	Peningkatan inovasi pada UKM dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan semakin pesatnya perkembangan ekonomi	Perbedaan dengan penelitian saya berfokus membahas tentang bagaimana	Persamaan penelitian dengan yang saya kembangkan adalah pembahasan tentang perkembangan digitalisasi

¹⁶ Wahid W. Winarto Adi. Digitalization in Supporting The Development of Small and Medium Enterprises (SME) Evidence in Indonesia. *Journal: Social Sciences and Education Research Review*, No: 1, September 2022), hlm, 67-72.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
					dan keuangan digital pada masa new normal. Dengan memanfaatkan digitalisasi pada UKM maka akan meningkatkan kinerja dan berdampak pada peningkatan perekonomian negara.	<i>Response</i> masyarakat tentang penggunaan QRIS pada UMKM.	dalam mendukung kemajuan UMKM dimana salah satunya terdapat perkembangan dari segi metode pembayaran.
5.	Rahmawati, Siti Mujiatun, dan Mukhlis	<i>Preferences and Perceptions of MSME Entrepreneurs Towards Islamic Banking QRIS Products and Services in the City of Medan</i>	Metode penelitian dengan melakukan wawancara dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) yang dilakukan terhadap	Preferensi, Persepsi, Pengusaha UMKM, Perbankan Syariah, QRIS	Pengusaha UMKM lebih memilih transaksi cashless dibandingkan QRIS karena adanya kendala jaringan,	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya adalah berfokus pada <i>Response</i> masyarakat	Persamaan dengan penelitian yang saya kembangkan adalah pembahasan QRIS serta persepsi masyarakat dan pemilik

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<i>Post COVID 19 era</i> ¹⁷	pengusaha UMKM		kurang konsistennya real time saat bertransaksi, dikenakan biaya administrasi bagi pengusaha UMKM sehingga cenderung bertransaksi non tunai selain QRIS sehingga pengusaha UMKM tidak memprioritaskan penggunaan QRIS. Persepsi para pengusaha UMKM pasca-covid-19 yang daya belinya	at pada penggunaan QRIS pada UMKM	UMKM terhadap penggunaan QRIS

¹⁷ Rahmawati, M Siti, dan Mukhlis. Preferences and Perceptions of MSME Entrepreneurs Towards Islamic Banking QRIS Products and Services in the City of Medan Post COVID 19 era. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e01099. Vol. 8 No. 5, (2023), hlm, 55.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
					rendah, namun penggunaan QRIS belum menunjukkan peningkatan pendapatan		

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Transformasi Digital

1. Pengertian Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.¹

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap

¹Azwar, S. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 141

seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Transformasi Digital

a. Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu:²

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik

² Azwar, S. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 144.

kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponenkomponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Penilaian berdasarkan suatu 17 kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

b. Tranformasi Digital

Transformasi digital merupakan suatu proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, organisasi, dan pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan. Menurut Westerman, Bonnet, dan McAfee, transformasi digital adalah pemanfaatan teknologi digital secara mendalam untuk memperbaiki kinerja, jangkauan, dan hasil dari suatu entitas, baik bisnis maupun institusi sosial. Transformasi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek budaya, pola pikir, dan struktur sosial masyarakat.³

Perubahan digital memerlukan adaptasi masyarakat tidak hanya dalam penggunaan alat atau aplikasi digital, tetapi juga dalam cara berpikir, berinteraksi, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap informasi dan pengetahuan digital yang memadai. Oleh karena itu, tingkat literasi digital dan kesiapan teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan transformasi digital di berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Transformasi digital merupakan proses menyeluruh yang tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan budaya, pola pikir, dan struktur sosial masyarakat. Menurut Westerman, Bonnet, dan McAfee, keberhasilan transformasi ini

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Difusi_inovasi

bergantung pada sejauh mana masyarakat mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup dan layanan. Oleh karena itu, akses terhadap informasi serta tingkat literasi digital menjadi kunci utama dalam menentukan sejauh mana masyarakat dapat beradaptasi dan berperan aktif dalam proses digitalisasi tersebut.

B. Respons Masyarakat Terhadap Transformasi Digital Di Dunia Bisnis

4. Pengertian Respons Masyarakat

Respons masyarakat adalah reaksi, tanggapan, atau sikap yang diberikan oleh sekelompok orang atau komunitas terhadap suatu peristiwa, kebijakan, perubahan, atau fenomena tertentu. Respons ini bisa berbentuk dukungan, penolakan, netralitas, atau berbagai bentuk tindakan lainnya, seperti partisipasi dalam aksi sosial, diskusi, atau kritik. Respons masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai budaya, tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya, dan kondisi sosial-ekonomi.

Anthony Giddens menjelaskan respons masyarakat sebagai tindakan atau reaksi yang muncul dari proses refleksi kolektif di mana masyarakat menilai dan memberikan makna terhadap peristiwa atau perubahan yang terjadi di sekitarnya. Giddens menekankan pentingnya konteks sosial dan dinamika kekuasaan dalam membentuk respons tersebut.⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa respons masyarakat terhadap suatu perubahan atau kebijakan merupakan hasil dari proses refleksi kolektif yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya,

⁴ Giddens, A. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. (Polity Press, 2022), hlm 112.

pendidikan, pengalaman, serta kondisi sosial-ekonomi. Menurut Anthony Giddens, respons ini tidak bersifat spontan semata, melainkan terbentuk melalui pemaknaan sosial atas situasi yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, setiap bentuk dukungan, penolakan, atau tindakan masyarakat mencerminkan cara mereka memahami dan merespons dinamika sosial serta relasi kekuasaan yang ada di sekitar mereka..

5. Jenis-Jenis Respons Masyarakat

Respons masyarakat terhadap suatu peristiwa atau fenomena dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada konteks dan karakteristik sosial dari masyarakat itu sendiri. Berikut adalah beberapa jenis respons masyarakat, sebagai berikut:⁵

a) Respons Positif

- 1) Dukungan, Masyarakat menunjukkan persetujuan atau mendukung suatu kebijakan, program, atau perubahan. Bentuknya bisa berupa partisipasi aktif, pujian, atau penguatan kebijakan tersebut.
- 2) Adaptasi, Masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan atau peristiwa yang terjadi, menerima dan mencoba untuk menjalankan hal baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b) Respons Negatif

- 1) Penolakan, Masyarakat menunjukkan ketidaksetujuan atau perlawanan terhadap suatu kebijakan atau perubahan. Penolakan ini bisa berbentuk protes, kritik, atau tindakan boikot.

⁵ Haryanto, A. *Dinamika Sosial dan Respons Masyarakat*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023), hlm, 87.

- 2) Resistensi, Masyarakat tidak hanya menolak, tetapi juga aktif berupaya mempertahankan status quo atau mengembalikan kondisi seperti sebelum perubahan terjadi.
- c) Respons Netral
- 1) Apatis, Masyarakat tidak menunjukkan reaksi signifikan, baik positif maupun negatif. Mereka cenderung tidak peduli atau merasa tidak terpengaruh oleh peristiwa atau kebijakan tersebut.
 - 2) Penundaan, Masyarakat menunda reaksi sampai mereka memahami sepenuhnya dampak dari peristiwa atau kebijakan tersebut.
- d) Respons Proaktif⁶
- 1) Inisiatif, Masyarakat mengambil langkah-langkah untuk terlibat lebih awal dalam proses perubahan, seperti mengajukan ide, ikut merencanakan, atau bahkan memimpin perubahan.
 - 2) Kolaborasi, Masyarakat bekerja sama dengan pihak terkait untuk mencapai tujuan bersama atau untuk memaksimalkan manfaat dari perubahan yang terjadi.
- e) Respons Reaktif⁷
- 1) Tindakan Darurat, Masyarakat merespons secara cepat dalam situasi krisis atau bencana, sering kali dalam bentuk tindakan kolektif seperti bantuan darurat atau evakuasi.
 - 2) Penyesuaian Cepat, Masyarakat dengan cepat menyesuaikan perilaku mereka sebagai respons terhadap

⁶ Rosdiana, *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*, (Penerbit: Get Press Indonesia, 2023), hlm, 20.

⁷ *Ibid*, hlm, 23.

situasi mendesak atau perubahan tiba-tiba, seperti perubahan kebijakan mendadak.

f) Respons Partisipatif

- 1) Keterlibatan Sosial, Masyarakat aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan, misalnya melalui forum publik, musyawarah, atau pemilihan umum.
- 2) Kampanye dan Advokasi, Masyarakat terlibat dalam upaya memperjuangkan isu tertentu, seperti kampanye lingkungan, hak asasi manusia, atau keadilan sosial.

Dari Respons masyarakat terhadap suatu peristiwa atau fenomena sangat beragam dan ditentukan oleh konteks serta karakteristik sosial yang melingkupinya. Secara umum, respons tersebut dapat diklasifikasikan menjadi respons positif, negatif, netral, proaktif, reaktif, dan partisipatif. Setiap jenis respons mencerminkan sejauh mana masyarakat memahami, menerima, menolak, atau terlibat dalam menghadapi suatu perubahan. Bentuknya bisa berupa dukungan aktif, adaptasi, penolakan, apatisme, inisiatif, hingga kolaborasi, yang semuanya menunjukkan bahwa masyarakat bukanlah pihak pasif, melainkan aktor sosial yang dinamis dalam menyikapi berbagai dinamika sosial.

6. Transformasi Digital Di Dunia Bisnis

Transformasi digital merupakan proses perubahan yang menyeluruh dalam organisasi atau bisnis melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk, dan kepuasan pelanggan. Westerman, Bonnet, dan McAfee mendefinisikan transformasi digital sebagai perubahan yang radikal dalam cara organisasi menjalankan bisnisnya dengan

memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja dan jangkauan. Dalam konteks dunia bisnis, transformasi digital bukan hanya berarti mengadopsi perangkat lunak baru atau menggunakan media sosial, tetapi mencakup perubahan budaya organisasi, model bisnis, hingga cara perusahaan memberikan nilai kepada pelanggannya.⁸

Salah satu kerangka yang umum digunakan untuk memahami transformasi digital dalam bisnis adalah model yang dikembangkan oleh *MIT Sloan Management Review*, yaitu *The Nine Elements of Digital Transformation*. Model ini membagi transformasi digital ke dalam tiga area utama meliputi pengalaman pelanggan (*customer experience*), proses operasional (*operational process*), dan model bisnis (*business model*). Ketiga area tersebut meliputi berbagai elemen penting seperti pemanfaatan data pelanggan, otomatisasi proses, pengembangan layanan digital, serta ekspansi model bisnis ke ranah digital. Penerapan transformasi digital memungkinkan perusahaan untuk lebih tanggap terhadap kebutuhan pasar, meningkatkan daya saing, dan menciptakan efisiensi yang signifikan.

Selain itu, pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis tahun 1989 juga relevan dalam konteks ini. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi terhadap manfaat teknologi) dan *perceived ease of use* (persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi). Dalam dunia bisnis, tingkat penerimaan teknologi oleh

⁸George Westerman, Didier Bonnet, dan Andrew McAfee, *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation* (Boston: Harvard Business Review Press, 2014), hlm, 5.

karyawan maupun pelanggan akan menentukan keberhasilan proses transformasi digital itu sendiri. Oleh karena itu, selain menginvestasikan teknologi, perusahaan juga perlu mengembangkan budaya digital, pelatihan, dan strategi komunikasi yang efektif.⁹

Transformasi digital dalam bisnis juga erat kaitannya dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti *Internet of Things (IoT)*, *Artificial Intelligence (AI)*, *Cloud Computing*, dan *Big Data Analytics*. Menurut Klaus Schwab tahun 2016, revolusi ini mengubah tidak hanya cara produksi dan distribusi barang, tetapi juga struktur pasar dan perilaku konsumen secara global. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak segera bertransformasi berisiko tertinggal dan kehilangan relevansi di pasar.¹⁰

Secara keseluruhan, transformasi digital dalam dunia bisnis merupakan langkah strategis yang tidak dapat dihindari. Kesuksesannya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan teknologi, kemampuan adaptasi sumber daya manusia, dan strategi perusahaan dalam mengelola perubahan. Dengan memahami teori-teori dan pendekatan yang ada, perusahaan dapat menyusun langkah-langkah implementasi digital secara terstruktur dan berkelanjutan

C. Sistem Pembayaran

1. Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem keuangan dan sistem perbankan suatu Negara. Menurut Untoro sistem pembayaran adalah suatu sistem yang

⁹ Fred D. Davis, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly* 13, no. 3 1989, hlm, 319.

¹⁰ *Ibid*, hlm, 321.

mencakup pengaturan, kontrak, fasilitas operasional dan mekanisme teknik yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran. Secara garis besar, sistem pembayaran dibagi menjadi dua jenis yaitu sistem pembayaran bernilai besar (*Large Value Payment System*) dan sistem pembayaran retail (*Retail Payment System*).¹¹

Dalam Undang-undang No. 23 tahun 1999 BI pasal 1 poin ke 6 di jelaskan bahwa:¹²

“Sistem Pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran harus dapat menjamin terlaksananya perpindahan uang masyarakat secara efisien dan aman sehingga dapat menjamin kenyamanan dalam melakukan setiap transaksi yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi. Jadi bank Indonesia sebagai Bank sentral pada dasarnya memiliki kewajiban mengatur dan mengawasi sistem pembayaran yang berlangsung dalam kegiatan ekonomi masyarakat dengan mewujudkan sistem yang diinginkan oleh pelaku kegiatan ekonomi.”

Pada tingkat yang paling dasar sistem pembayaran adalah suatu cara yang disepakati untuk mentransfer suatu nilai (*value*) antara pembeli dan penjual dalam suatu transaksi. Media-media yang digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut sangat

¹¹ Nastiti Linda Lintang Sari. *Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran NonTunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*, (Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi, 2019), hlm, 67.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang *Bank Indonesia*

beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga berikut aturan mainnya.¹³

Menurut Muttaqin, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan ketentuan yang didalamnya terkandung hukum, standar, prosedur dan mekanisme teknis operasional pembayaran yang dipergunakan dalam melakukan pertukaran suatu nilai uang antara dua pihak dalam suatu wilayah negara maupun secara internasional dengan memakai instrumen pembayaran yang diterima dan disepakati sebagai alat pembayaran. Dalam pengertian ini tercakup pengertian mengenai kelembagaan/organisasi yang terkait dalam mekanisme pembayaran seperti bank, lembaga kliring, atau lembaga perantara pembayaran lainnya serta bank sentral.

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia yang menjelaskan bahwa:¹⁴

“Bank Indonesia sebagai bank central memiliki wewenang dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran adalah menetapkan penggunaan alat pembayaran. Wewenang Bank Indonesia dalam penetapan penggunaan alat pembayaran bertujuan untuk mencapai keamanan dan efisiensi bagi penggunaanya”.

Dalam Sistem pembayaran harus memenuhi empat unsur, sebagai berikut:¹⁵

¹³ Nastiti Linda Lintang Sari. *Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran NonTunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*, (Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi, 2019), hlm, 69.

¹⁴ Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang *Bank Indonesia*.

- a) Politik/kebijaksanaan yang dianut, bersifat normatif, menerangkan mengenai tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari sistem pembayaran.
- b) Lembaga atau organisasi yang terkait dalam sistem pembayaran.
- c) Sistem hukum yang berlaku.
- d) Alat-alat pembayaran yang lazim dan dinyatakan sah untuk dipergunaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa sistem pembayaran merupakan komponen vital dalam sistem keuangan nasional yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, mekanisme teknis, dan instrumen yang digunakan untuk memindahkan nilai dalam suatu transaksi ekonomi. Menurut para ahli seperti Untoro dan Muttaqin, serta berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004, sistem pembayaran harus menjamin efisiensi, keamanan, dan kepastian hukum dalam pelaksanaannya. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki peran strategis dalam mengatur dan mengawasi sistem pembayaran agar dapat mendukung stabilitas ekonomi. Efektivitas sistem pembayaran sangat bergantung pada kebijakan yang diterapkan, kejelasan regulasi, kelengkapan kelembagaan, dan penggunaan alat pembayaran yang sah dan diterima secara luas.

2. Sistem Pembayaran di Indonesia

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah ditetapkan bahwa salah satu fungsi Bank Indonesia sebagai bank sentral adalah untuk mengatur dan memelihara

¹⁵ Nastiti Linda Lintang Sari. *Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran NonTunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*, (Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi, 2019), hlm, 75.

kelancaran pada sistem pembayaran. Dalam pelaksanaan tugas Bank Indonesia ini memerlukan dukungan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan handal. Hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan tugas Bank Indonesia untuk mengatur dan menjaga kelancaran transaksi pembayaran. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bank Indonesia harus berperan aktif dalam pengembangan sistem pembayaran.¹⁶

Keberadaan sistem pembayaran yang aman dan andal membantu Bank Indonesia memenuhi kewajibannya untuk memperkuat pengelolaan kas dan meningkatkan stabilitas dan keamanan sektor keuangan, termasuk perbankan. Oleh karena itu, sistem pembayaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi bank sentral lainnya, yaitu uang dan perbankan. Adanya sistem pembayaran yang menjamin aliran dana yang efisien, aman, andal, dan berisiko rendah dapat memudahkan masyarakat sebagai pelaku ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembayaran. Disisi lain, gangguan sistem pembayaran berdampak pada keseluruhan sistem pembayaran. Selain itu, sistem pembayaran yang efisien dan aman juga menjadi salah satu prasyarat, terutama untuk kelancaran perdagangan domestic dan antara negara, serta bagi perekonomian secara keseluruhan.

Salah satu langkah Bank Indonesia untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan adalah dengan meningkatkan efisiensi sistem keuangan dengan meningkatkan factor keamanan dan stabilitas transaksi keuangan. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai pengembangan telah dilakukan di

¹⁶ Ady, Ersha Miftakhul, Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya, (2016), hlm, 112.

bidang sistem pembayaran yang terkoordinasi, andal, efisien, dan adil (selama semua pihak memenuhi standar yang sudah ditetapkan).¹⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa peran penting Bank Indonesia lainnya dalam sistem pembayaran yaitu pencetakan dan distribusi uang. Di bidang penyaluran uang, Bank Indonesia berupaya menyediakan uang yang layak untuk diedarkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari sisi nominal maupun pecahannya. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 1999, salah satu fungsi Bank Indonesia sebagai bank sentral adalah mengatur dan memelihara kelancaran sistem pembayaran. Ini memerlukan dukungan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan andal. Upaya Bank Indonesia dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dengan fokus pada keamanan dan stabilitas transaksi.

D. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

1. *Pengertian Quick Response Code*

Quick Response Code atau yang biasa disebut dengan QR Code merupakan sebuah barcode dua dimensi yang diperkenalkan oleh Perusahaan Jepang bernama *Denso Wave* pada tahun 1994. Jenis barcode ini awalnya digunakan untuk pendataan inventaris produksi suku cadang kendaraan dan sekarang sudah digunakan dalam berbagai bidang layanan bisnis dan jasa untuk aktivitas marketing dan promosi. Dasarnya bahwa

¹⁷ Bank Indonesia, *Laporan Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang 2023*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2023), hlm, 65.

QR Code dikembangkan sebagai suatu kode yang memungkinkan isinya untuk dapat diterjemahkan dengan kecepatan tinggi.¹⁸

Keunggulan dari QR Code adalah mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal. Oleh karena itu, QR Code dapat menampung informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan barcode satu dimensi. Saat ini, untuk penggunaan QR Code telah banyak diimplementasikan dalam bentuk aplikasi *QR Code Reader* dan *QR Code Generator*, sehingga seseorang akan sangat mudah untuk membuat informasi dalam bentuk QR Code dan mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya, hanya dengan melakukan proses *scanning* dan pemindaian data melalui media dari kamera handphone.¹⁹

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional QR Code yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR.²⁰

Bank Indonesia mendefinisikan QR Code adalah sebuah kode matriks dua dimensi, terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas,

¹⁸ Rouillard, J. *Contextual QR Codes, Proceedings of the Third International Multi-Conference on Computing in the Global Information Technology, (ICCGI)*. Athens: Greece, 2018), hlm. 50.

¹⁹ Anastasia, A., Istiadi, M., dan Hidayat, *QR Code Sebagai Inovasi Identifikasi Tanaman Bagi Pengunjung Di Kebun Raya Bogor*. (Bogor., 2020), hlm, 48.

²⁰ Marbun, A. N., Nasution, Y. S. J., & Harahap, I, *Analisis Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Perkembangan Bisnis UMKM melalui Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Sibolga)*, (AHKAM, 2023), hlm. 361.

memiliki modul hitam berupa persegi, titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol. Dalam sistem pembayaran, QR Code adalah pengembangan teknologi yang membantu perangkat dalam mengirim sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat, efisien, dan simpel khususnya dalam transaksi pembayaran.²¹

Sebelum terstandarisasi dengan QRIS, aplikasi pembayaran hanya dapat melakukan pembayaran pada merchant yang memiliki akun dari PJSP yang sama karena QR code yang digunakan tidak terstandarisasi. Saat ini, dengan adanya standar QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran menggunakan QR code di seluruh merchant meskipun PJSP yang digunakan berbeda. Selain itu, standar QRIS juga memudahkan merchant dalam menerima pembayaran dari aplikasi apapun hanya dengan membuka akun pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS. merchant sudah memiliki banyak QR code dari berbagai PJSP juga dimudahkan karena seluruh akun yang dimilikinya dapat menerima pembayaran hanya dengan satu QR code QRIS.²²

Peneliti menyimpulkan bahwa *Quick Response Code* (QR Code) adalah barcode dua dimensi yang diperkenalkan oleh *Denso Wave* pada tahun 1994 untuk pendataan inventaris suku cadang kendaraan. Saat ini, QR Code digunakan luas dalam bidang marketing dan promosi karena kemampuannya

²¹ *Ibid*, hlm. 372.

²² Pracoyo, Antyo. "Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta". (*BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.1 2022), hlm. 11-20.

menyimpan lebih banyak informasi dibandingkan barcode satu dimensi. Aplikasi *QR Code Reader* dan *QR Code Generator* mempermudah pembuatan dan pemindaian QR Code melalui kamera ponsel. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah standar pembayaran QR Code dari Bank Indonesia yang meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi. QRIS memungkinkan aplikasi pembayaran dari berbagai PJSP untuk melakukan transaksi di seluruh merchant dengan satu QR code standar, memungkinkan merchant menerima pembayaran dari berbagai aplikasi hanya dengan satu QR code QRIS. Bank Indonesia mendefinisikan QR Code sebagai kode matriks dua dimensi yang menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol, yang sangat membantu dalam transaksi pembayaran yang cepat dan efisien.

2. Landasan Hukum Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Dasar hukum Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/8/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran adalah:²³

- a) Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 236, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5945).
- b) Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*)

²³ Bank Indonesia. "*Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21*". (Jakarta: Garuda, 2019), hlm, 204.

(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6081).

- c) Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6203).²⁴
- d) Bank Indonesia dalam hal ini Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran. Sebagaimana kita ketahui dan kenal seperti apa QR Code tersebut, yang bisa digunakan bahkan tidak hanya untuk pembayaran. Namun disini yang dibahas adalah QR Code untuk pembayaran. Para pelaku UMKM sekarang pun sudah menggunakannya untuk kemudahan dan berbagai manfaat yang menguntungkan dan praktis.²⁵

Sebagai pedoman implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran pada 16 Agustus 2019. Penerbitan ketentuan bertujuan untuk memastikan penyelenggaraan layanan pembayaran yang menggunakan QRIS di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna

²⁴ Bank Indonesia. "Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21". (Jakarta: Garuda, 2019), hlm, 205.

²⁵ *Ibid*, hlm, 206.

memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).²⁶

Kesimpulan menurut Peneliti adalah Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/8/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran mengacu pada beberapa peraturan Bank Indonesia, yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016, Nomor 19/8/PBI/2017, dan Nomor 20/6/PBI/2018. Peraturan ini ditetapkan untuk mengatur implementasi QRIS, standar nasional untuk QR Code dalam transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS tidak hanya digunakan untuk pembayaran tetapi juga telah diadopsi oleh UMKM untuk kemudahan dan manfaat praktisnya. PADG No. 21/18/PADG/2019 diterbitkan untuk memberikan pedoman yang jelas dalam implementasi QRIS, yang mulai berlaku secara nasional efektif sejak 1 Januari 2020 setelah periode transisi bagi PJSP.

3. Standarisasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

QRIS disusun dengan menggunakan standar internasional EMV Co yang merupakan badan teknis global yang memfasilitasi interoperabilitas di seluruh dunia dan penerimaan transaksi pembayaran yang aman dengan mengelola dan mengembangkan spesifikasi EMV dan proses pengujian terkait.²⁷

Standar ini disusun diadopsi untuk mendukung *Greater Interconnection* dan bersifat *Open Source* serta mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas

²⁶ Bank Indonesia, "*QR Code Indonesian Standard (QRIS), Bank Indonesia*". (Jakarta: Garuda, 2019), hlm, 241.

²⁷ Bank Indonesia, *Satu QR untuk Semua Pembayaran*, (Jakarta: Airlangga, 2020), hlm, 12.

antar penyelenggara, antar instrument, termasuk antar negara. Saat ini format tersebut juga telah digunakan di berbagai negara seperti India, Thailand, Singapore, Malaysia, Thailand, Korea Selatan, dan lain-lain.²⁸

QRIS terdiri dari spesifikasi QR Code MPM (Merchant Presented Mode) dan didukung oleh spesifikasi interkoneksi penyelenggara. *Metode Merchant Presented Mode* yang dimaksud ialah merchant menampilkan QR Code yang kemudian di scan dengan ponsel. Metode ini terdiri dari 2 media display yaitu:

- a) QRIS MPM Statis merupakan model pembayaran QR yang praktis dan murah karena tidak membutuhkan device khusus untuk menampilkan kode QR. QRIS MPM Statis belum memuat nominal transaksi sehingga konsumen harus menginput nilai pembayaran pada aplikasinya.
- b) QRIS MPM Dinamis yaitu model pembayaran QR yang lebih akurat dan cepat karena kode QR yang dihasilkan sudah memuat nominal transaksi. Konsumen tidak perlu memasukkan nilai pembayaran secara manual. QRIS MPM Dinamis memerlukan device atau aplikasi khusus yang akan membuat QR Code berbeda setiap kali transaksi. Oleh karena itu, QRIS MPM Dinamis lebih cocok digunakan oleh usaha yang berskala menengah besar dengan volume transaksi yang cukup tinggi.²⁹

²⁸ Sinaga, Ivo Shella Andaresta, "Analisis Manajemen Resiko Penggunaan Digital Payment: (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S. Parman)." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, (2023), hlm, 647.

²⁹ *Ibid*, hlm, 649.

- c) Nominal Transaksi QRIS dibatasi paling banyak sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) per transaksi. PJSP dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan atas Transaksi QRIS yang dilakukan oleh setiap Pengguna QRIS, yang ditetapkan berdasarkan manajemen risiko PJSP.

Peneliti menyimpulkan bahwa QRIS yang disusun dengan standar internasional EMV Co, mendukung interoperabilitas global dan keamanan transaksi pembayaran. Format QRIS telah diadopsi di berbagai negara lain seperti India, Thailand, Singapura, Malaysia, Korea Selatan, dan lain-lain. QRIS terdiri dari QR Code MPM (*Merchant Presented Mode*) dengan dua jenis (MPM Statis dan MPM Dinamis). MPM Statis praktis dan murah karena tidak memerlukan device khusus, sementara MPM Dinamis lebih akurat dengan QR Code yang sudah memuat nominal transaksi. Nominal transaksi QRIS dibatasi maksimal Rp2.000.000,00 per transaksi, dengan batas kumulatif harian atau bulanan yang dapat ditetapkan oleh PJSP berdasarkan manajemen risiko.³⁰

4. Fitur-fitur *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Beberapa fitur QRIS yang dapat memudahkan transaksi bisnis sebagai berikut:³¹

- a) MPM (*Merchant Presented Mode*)

MPM atau Merchant Presented Mode merupakan fitur yang dapat digunakan untuk memudahkan tidak hanya pelaku usaha, tetapi juga pelanggan. MPM menjadi pembayaran umum yang cocok untuk diadopsi pemilik usaha, terutama

³⁰ *Ibid*, hlm, 650.

³¹ Bank Indonesia, *Mengenal Layanan QRIS*, Di akses dari website: <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, Pukul 13.17 WIB, pada tanggal 22 Juni 2024, hlm, 112.

UMKM untuk membantu pelanggan melakukan transaksi. Pelanggan cukup memindai (*scan*) barcode QRIS dari penjual untuk melakukan pembayaran. Dengan adanya fitur MPM ini pelanggan dapat menggunakan semua uang elektronik yang ada di Indonesia cukup dengan satu barkode.

b) TTM (Tanpa Tatap Muka)

Bank Indonesia juga berinovasi lewat fitur TTM (Tanpa Tatap Muka). TTM merupakan fitur yang memudahkan siapa saja untuk melakukan pembayaran jarak jauh. Dengan adanya fitur ini, pelanggan tetap bisa bertransaksi dimana saja dan kapan saja tanpa harus datang ke tempat usaha. Cara bertransaksi pun cukup praktis. Kamu bisa mengirimkan barcode QRIS merchant ke pelanggan. Mereka bisa memindai barcode tersebut dan melakukan pembayaran.³²

c) CPM (*Customer Presented Mode*)

Selanjutnya yang tidak kalah inovatif dari fitur TTS QRIS (Tarik Tunai dan Setor) adalah CPM (*Customer Presented Mode*). CPM merupakan fitur yang menyediakan model pembayaran dimana pelanggan yang memiliki QR. Pelanggan cukup menampilkan QRIS dari aplikasi pembayaran milik mereka untuk dipindai (*scan*) oleh pemilik toko atau merchant. Fitur ini bertujuan untuk memudahkan para pemilik usaha, seperti penyedia transportasi, ritel modern, dan parkir yang memerlukan kecepatan transaksi tinggi. Proses verifikasi dan pembayaran melalui CPM lebih aman bagi pelanggan.

³² *Ibid*, hlm, 113.

Mereka hanya tinggal menunjukkan kode QR dari ponsel tanpa perlu memasukkan sejumlah nominal secara manual.³³

d) *Cross-border QR* (QRIS Antarnegara)

Cross-border QR atau QRIS Antarnegara merupakan fitur transaksi pembayaran yang dapat dimanfaatkan wisatawan mancanegara untuk berbelanja di tempat wisata di Indonesia. Para wisatawan cukup memindai kode QR di tempat-tempat wisata yang dikunjungi. Sebaliknya, wisatawan Indonesia juga dapat melakukan transaksi lewat pemindaian kode QR di berbagai negara ASEAN, seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Peneliti menyimpulkan bahwa fitur yang terdapat pada QRIS BSI terdiri dari fitur MPM (Merchant Presented Mode) QRIS memudahkan pelaku usaha dan pelanggan, terutama UMKM, dengan memungkinkan pembayaran melalui pemindaian QR Code dari penjual. Fitur TTM (Tanpa Tatap Muka) memungkinkan pembayaran jarak jauh, sehingga pelanggan dapat bertransaksi di mana saja tanpa perlu datang ke tempat usaha, cukup dengan memindai QR Code yang disediakan. Selanjutnya, fitur CPM (*Customer Presented Mode*) memberikan kemudahan kepada pelanggan dengan memungkinkan mereka menampilkan QRIS dari aplikasi pembayaran mereka untuk dipindai oleh pemilik usaha, seperti penyedia transportasi atau ritel modern. Kemudian, Cross-border QR (QRIS Antarnegara) memfasilitasi transaksi pembayaran lintas negara, memungkinkan wisatawan mancanegara untuk berbelanja di Indonesia dengan memindai QR Code di tempat-tempat wisata, serta memungkinkan wisatawan Indonesia untuk melakukan transaksi di Negara ASEAN lainnya.

³³ *Ibid*, hlm, 114.

E. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Pengembangan usaha mikro di Indonesia merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam peningkatan dan memperkuat perekonomian rakyat Indonesia. Perekonomian kuat, bersumber dari banyaknya usaha mikro yang ada di negara tersebut. Banyaknya usaha mikro yang berkembang di suatu negara, dapat dipastikan akan kemampuan negara yang dapat mengatasi perekonomian masyarakatnya.³⁴

Usaha mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. UMKM adalah usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang berukuran kecil. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:³⁵

- a) Merupakan usaha ekonomi produktif milik perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha yang telah diatur oleh undang-undang.

³⁴ Savitri, Rosita Vega, "Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang)", *JMBI UNSRAT Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, (2018), hlm, 74.

³⁵ *Ibid*, hlm, 78.

- b) Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan.
- c) Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang diatur dalam undang-undang.

Peneliti menyimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun dalam jumlah usaha yang signifikan. Pengembangan UMKM adalah langkah strategis untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian rakyat Indonesia, serta menunjukkan kekuatan ekonomi sebuah negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik milik perorangan maupun badan usaha, yang memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan tertentu.

2. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan. Kriteria tersebut digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha. Kriteria modal usaha UMKM terbaru berdasarkan Pasal 35 ayat (3) PP 7 tahun 2021 adalah sebagai berikut:³⁶

³⁶ Wardiningsih, R, *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut*. (Yasin, 2, 2022) hlm, 383.

- a) Usaha mikro memiliki modal usaha maksimal 1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp.1 miliar sampai maksimal Rp.5 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c) Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari 5 miliar sampai maksimal 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kriteria hasil penjualan tahunan yang dimaksud dalam Pasal 35 ayat (6) PP 7/2021 yaitu sebagai berikut:³⁷

- a) Usaha mikro memiliki hasil penjualan pertahun maksimal sebanyak Rp. 2 miliar.
- b) Usaha kecil memiliki hasil penjualan Rp.2 sampai 5 miliar pertahun.
- c) Usaha menengah memiliki hasil penjualan Rp.15 sampai 50 miliar pertahun.

Badan statistik mengemukakan kriteria batasan pekerja pada usaha mikro, kecil dan menengah sebagai berikut:³⁸

- a) Usaha mikro memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayarkan.
 - b) Usaha kecil memiliki pekerja 5 sampai 19 orang.
 - c) Usaha menengah memiliki pekerja 19 sampai 99 orang.
- Dalam dunia perbankan, pengelompokan/klarifikasi UMKM didasarkan pada jumlah (*plafond*) pembiayaan yang dapat diberikan kepada UMKM, yaitu untuk usaha mikro pembiayaan yang diberikan sampai dengan maksimal

³⁷ *Ibid*, hlm, 387.

³⁸ *Ibid*, hlm, 391.

Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan untuk usaha menengah pembiayaan yang diberikan antara dengan Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.5.000.000.00,- (lima milyar rupiah).

Berdasarkan pembahasan diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa kriteria untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia didasarkan pada modal usaha, hasil penjualan tahunan, dan jumlah pekerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, UMKM dikelompokkan sebagai berikut: usaha mikro memiliki modal usaha maksimal Rp.1 miliar, usaha kecil dengan modal usaha Rp.1 miliar hingga Rp.5 miliar, dan usaha menengah dengan modal usaha Rp.5 miliar hingga Rp.10 miliar. Untuk hasil penjualan tahunan, usaha mikro dapat mencapai maksimal Rp.2 miliar, usaha kecil antara Rp.2 miliar hingga Rp.5 miliar, dan usaha menengah antara Rp.15 miliar hingga Rp.50 miliar.

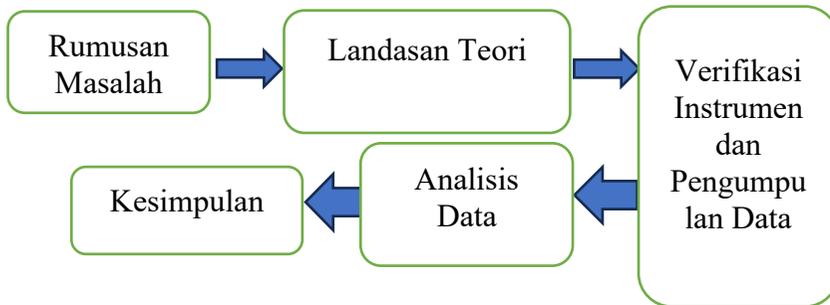
Adapun jumlah pekerja juga menjadi kriteria dengan usaha mikro memiliki kurang dari 5 orang, usaha kecil dengan 5 hingga 19 orang, dan usaha menengah dengan 19 hingga 99 orang. Di sektor perbankan, UMKM diklasifikasikan berdasarkan plafon pembiayaan yang dapat diberikan, seperti pembiayaan untuk usaha mikro hingga maksimal Rp.500 juta dan untuk usaha menengah dari Rp.500 juta hingga Rp.5 miliar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Meleong menjelaskan bahwa desain penelitian dikatakan sebagai teknik, pedoman atau prosedur dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk menghasilkan model penelitian.¹ Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif kualitatif.



Gambar 3.1: Design Penelitian

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), Dedy Mulyana menjelaskan bahwa penelitian lapangan (*Field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Maka, diperlukan data lapangan sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut.²

Penelitian peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan Induktif. Pendekatan ini

¹ Lexy J Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif"*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm, 54.

² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 160.

berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data lapangan.³

Penelitian lapangan merupakan suatu metode untuk menemukan secara khusus dan realita apa saja yang terjadi di masyarakat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kerangka analisisnya kemudian dianalisis dengan berbagai cara. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan baik sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.⁴ Pada penelitian kali ini adalah mengenai Respons masyarakat terhadap penggunaan sistem pembayaran QRIS pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Menurut Arikunto mendefinisikan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak.⁵

³ Setiawan, A, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm, 72.

⁴ Warul Walidin, Saifullah dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Gronded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm, 75.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2016), hlm, 88.

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 776.690 terbagi di 18 Kecamatan, 13 Kelurahan, dan 314 Desa jiwa dan 25 pelaku UMKM dengan pendapatan lebih dari Rp. 100 juta/bulan yang terbagi di Kecamatan Kayuagung, Teluk Gelam, Pedamaran, Lempuing, Mesuji Makmur, Lempuing Jaya, Sirah Pulau Padang, dan Pangkalan Lapat.

2. Sampel

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik sampling pada penelitian kualitatif yang lebih sering digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Sementara itu, dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*Key Informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi.

Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti yang berkaitan dengan Respons masyarakat terhadap penggunaan sistem pembayaran QRIS pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Informan penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria dalam penentuan sampel, sebagai berikut:

- a. Masyarakat sebagai Konsumen
 1. Masyarakat sebagai konsumen yang memiliki pemahaman dan menggunakan aplikasi *mobile banking*.
 2. Masyarakat sebagai konsumen yang sudah menggunakan sistem pembayaran QRIS selama 2 tahun terakhir pada saat melakukan pembelian di UMKM.

- b. Masyarakat sebagai Pelaku UMKM
 1. Masyarakat sebagai pelaku UMKM yang telah beroperasi selama 2 tahun terakhir.
 2. Masyarakat sebagai pelaku UMKM dengan pendapatan minimal Rp. 100 Juta/bulan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dijadikan acuan dalam mencari data dalam suatu penelitian. Sumber data dapat diperoleh dari banyak cara, antara lain dari literatur, buku, makalah, jurnal, manuskrip, internet, maupun sumber lain (data sekunder) atau bahkan secara langsung kepada Informan dalam sebuah penelitian (data primer).⁶

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Masyarakat sebagai konsumen dan pelaku UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah memenuhi kriteria.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸

Kemudian, sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku, dokumen laporan dan penelitian yang relevan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225.

⁷ *Ibid*, hlm, 226.

⁸ *Ibid*, hlm, 227.

tentang respons masyarakat sebagai konsumen terhadap penggunaan sistem pembayaran QRIS pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang objektif, untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, beberapa teknik yang peneliti gunakan antara lain:⁹

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti (pewawancara) dan Informan (orang yang diwawancarai) melalui pertanyaan lisan. Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yakni wawancara tanpa pedoman pertanyaan (wawancara bebas), wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (wawancara terpimpin), dan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin (wawancara bebas terpimpin). Dalam proses wawancara, terdapat kontak langsung tatap muka antara pewawancara dan informan sebagai ciri utamanya. Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti (pewawancara) dan informan (narasumber) melalui pertanyaan lisan.¹⁰

⁹ Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Ilmu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). Hlm, 210.

¹⁰ S. Nasution, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm, 158.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun secara seksama. Pedoman ini dirancang dengan cermat untuk memastikan wawancara tetap menarik dan tidak kaku. Terkait dengan hal ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada masyarakat sebagai konsumen dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertentu. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.¹¹

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang ada, yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini melalui buku, arsip dokumen, dan hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan respons masyarakat terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Langkah-langkah

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2016), hlm, 130.

analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagai berikut:¹²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk kata yang ada di lapangan.¹³

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.¹⁴

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dari hasil wawancara dengan masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman jenis yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm, 224.

¹³ Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications.1994), hlm, 192.

¹⁴ *Ibid*, hlm, 193.

adalah dengan teks dan naratif.¹⁵ Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dan terdeskriptif.

4. *Conclusion* (Pengambilan Kesimpulan)

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁶

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis induktif, yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Menurut Sutrisno Hadi berfikir induktif berangkat dari fakta yang kongkrit kemudian ditarik dari fakta yang kongkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum.¹⁷

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm, 228.

¹⁶ *Ibid*, hlm, 235.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Jogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1987), Hlm, 36.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masyarakat dan UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir

1. Kondisi Geografis Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir

Mesuji adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kecamatan ini berada di ujung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Kabupaten ini dilintasi oleh Jalur Strategis Nasional yaitu Jalan Raya Lintas Timur dan juga dilintasi Jalur Tol Nasional yang menghubungkan Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Lampung, Pintu Tol terletak di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Kecamatan Mesuji adalah pintu gerbang Kabupaten Ogan Komering Ilir dan provinsi Sumatera Selatan.¹

Kecamatan Mesuji adalah salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kecamatan ini adalah salah satu kecamatan dengan luas wilayah terluas pada kala itu, sehingga dilakukan pemekaran kecamatan yang membagi kecamatan Mesuji menjadi dua yaitu kecamatan Mesuji dan kecamatan Lempuing. Kemudian kecamatan Mesuji dilakukan pemekaran yaitu kecamatan Mesuji dan kecamatan Pematang Panggang (Sungai Menang). Kemudian Kecamatan Mesuji ini

¹"Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2021". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

bersama kecamatan lempuing dimekarkan lagi menjadi kecamatan lempuing dimekarkan menjadi kecamatan lempuing dan lempuing jaya. Serta Kecamatan Mesuji menjadi Kecamatan Mesuji, Mesuji Raya, dan Mesuji Makmur. Dengan demikian Kecamatan Mesuji Telah dilakukan pemekaran menjadi kecamatan Mesuji, Mesuji Raya, Mesuji Makmur, Sungai Menang, Lempuing, dan Lempuing Jaya.²

Sekitar Kecamatan Mesuji merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten \pm 96 km. Kecamatan ini terletak di sebelah tenggara Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayuagung). Kecamatan ini terletak pada ketinggian \pm 40 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 535,53 km², yang secara administratif berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mesuji Raya dan Kecamatan Sungai Menang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mesuji Makmur
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lempuing
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Mesuji Propinsi Lampung

² *Ibid*, Juni 2025.

Saat ini terdapat 17 desa definitif di Kecamatan Mesuji. Ibu kota Kecamatan Mesuji berada di Desa Pematang Panggang.

2. Komposisi Penduduk Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir

a. Penduduk Menurut Gender

Dibawah ini adalah data jumlah penduduk menurut Gender di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021-2023 berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.³

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Gender⁴

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Lempuing	306,13	75.105	4
Lempuing Jaya	474,56	63.174	4
Sungai Menang	2.027,19	31.824	2
Mesuji Induk	621,52	44.180	3
Mesuji Makmur	505,78	56.663	3
Mesuji Raya	511,32	37.782	2
Tulung Selapan	4.565,19	47.718	3
Cengal	2.581,02	34.672	2
Tanjung Lubuk	222,45	35.195	2
Teluk Gelam	173,32	24.652	1

³ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2021". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

⁴ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2021". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

Pedamaran	614,99	47.012	3
Pedamaran Timur	773,66	22.604	1
Kota Kayu Agung	131,72	78.453	5
Pampangan	424,06	30.732	2
Pangkalan Lapam	810,41	28.111	2
SP. Padang	133,57	45.552	3
Jejawi	212,95	40.611	2
Air Sugihan	2.904,17	35.853	2
Ogan Komering Ilir	17.071,33	779.893	46

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kecamatan Mesuji merupakan salah satu wilayah administratif yang mengalami dinamika jumlah penduduk selama periode 2021 hingga 2023.⁵

Komposisi Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Mesuji terbagi atas dua kategori utama, yaitu laki-laki dan perempuan, serta total keseluruhan. Secara umum, pola distribusi penduduk dari tahun ke tahun cenderung stabil, meskipun terdapat fluktuasi yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelahiran, kematian, dan migrasi.

⁵ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2021". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

Dari sisi jenis kelamin, penduduk laki-laki dan perempuan menunjukkan proporsi yang relatif seimbang, walaupun dalam beberapa tahun terdapat kecenderungan salah satu jenis kelamin sedikit lebih dominan. Hal ini sejalan dengan pola demografis umum di wilayah pedesaan yang biasanya tidak menunjukkan ketimpangan gender yang signifikan.⁶

Penting dicatat bahwa data ini bersumber dari hasil SP2020, yang kemudian diproyeksikan atau diperbarui tiap tahunnya hingga 2022. Oleh karena itu, data ini bisa menjadi dasar perencanaan pembangunan wilayah, seperti perencanaan pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya yang disesuaikan dengan jumlah dan komposisi penduduk.

Kecamatan Mesuji, dengan pergerakan jumlah penduduknya, memerlukan perhatian khusus dalam kebijakan pemerataan pembangunan agar seluruh lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, dapat mengakses sumber daya dan pelayanan publik secara setara. Selain itu, kecenderungan perubahan demografis di kecamatan ini dapat dijadikan indikator awal untuk melihat tren urbanisasi atau pertumbuhan ekonomi lokal.⁷

Kecamatan Mesuji menunjukkan tren peningkatan jumlah penduduk secara konsisten selama tiga tahun terakhir (2020–2022). Jumlah penduduk meningkat dari 41.147 jiwa pada

⁶ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2021". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

⁷ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2021". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

tahun 2020 menjadi 41.458 jiwa pada tahun 2022, atau naik sekitar 311 jiwa dalam kurun waktu dua tahun.

Dari sisi jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki di tahun 2021 tercatat sebanyak 21.282 jiwa dan terus bertambah menjadi 21.335 jiwa pada tahun 2022. Sementara itu, jumlah penduduk perempuan juga mengalami peningkatan dari 19.865 jiwa menjadi 20.123 jiwa dalam periode yang sama.⁸

Perbandingan antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang, meskipun laki-laki cenderung sedikit lebih banyak dari perempuan di setiap tahunnya. Kenaikan jumlah penduduk yang stabil ini mencerminkan kondisi demografis yang relatif terkendali, yang bisa jadi dipengaruhi oleh tingkat kelahiran yang stabil dan minimnya migrasi keluar. Hal ini memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk merencanakan pembangunan yang berkelanjutan, termasuk dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan penyediaan lapangan kerja lokal.

b. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Dibawah ini adalah Jumlah Penduduk di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir menurut Pekerjaan:⁹

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan¹⁰

Status Pekerjaan Utama	Persentase Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir yang Bekerja menurut
-------------------------------	--

⁸ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2021". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

⁹ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2021". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

¹⁰ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2021". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

	Status Pekerjaan Utama (Persen)	
	2022	2023
Berusaha Sendiri	30,7	26,45
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	15,71	16,77
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2,82	2,51
Buruh/Karyawan/Pegawai	25,76	28,13
Pekerja Bebas di Pertanian	1,59	5,44
Pekerja Bebas di Non Pertanian	1,66	-
Pekerja Tak Dibayar	21,76	20,7
Jumlah	100	100

Tahun 2023: Pekerja bebas pertanian merupakan gabungan pekerja bebas pertanian dan pekerja bebas non-pertanian

Berdasarkan data persentase penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir yang bekerja menurut status pekerjaan utama pada tahun 2022 dan 2023, terdapat perubahan dalam pengelompokan kategori pekerja bebas. Pada tahun 2022, pekerja bebas diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu pekerja bebas disektor pertanian sebesar 1,59 persen dan pekerja bebas disektor non-pertanian sebesar 1,66 persen. Namun, pada tahun 2023, terjadi perubahan klasifikasi di mana kedua kategori tersebut digabung menjadi satu kelompok, yaitu

kelompok pekerja bebas di pertanian dengan persentase sebesar 5,44 persen.¹¹

Pekerja bebas dipertanian pada tahun 2023 merupakan istilah yang merujuk pada gabungan antara pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non-pertanian, sebagaimana dijelaskan dalam keterangan tabel. Akibat dari penggabungan ini, data untuk pekerja bebas non-pertanian tidak lagi disajikan secara terpisah, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan perbandingan langsung antara tahun 2022 dan 2023 pada kategori tersebut. Meskipun demikian, jumlah total persentase pekerja tetap berada pada angka 100 persen di kedua tahun, sehingga secara keseluruhan tidak terdapat ketidaksesuaian dalam jumlah total. Perubahan klasifikasi ini penting untuk diperhatikan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran data dan analisis lebih lanjut. Meskipun demikian, jumlah total persentase pekerja tetap berada pada angka 100 persen di kedua tahun, sehingga secara keseluruhan tidak terdapat ketidaksesuaian dalam jumlah total. Perubahan klasifikasi ini penting untuk diperhatikan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran data dan analisis lebih lanjut.¹²

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Dibawah ini adalah gambaran jumlah penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan Agama, yang

¹¹ “Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2021”. Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

¹² *Ibid*, Juni 2025.

diakses melalui website Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan:¹³

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Agama¹⁴

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2020-2022															
Kecamatan	Islam			Protestan			Katolik			Hindu			Budha		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Lempuing	90302	68383	70078	883	802	828	1628	522	522	1122	952	987	321	45	43
Lempuing Jaya	57035	54120	55426	335	324	323	940	586	601	2830	3980	4067	58	48	49
Mesuji	47875	40594	41809	355	303	302	171	190	194	593	1154	2217	0	0	5
Sungai Menang	29006	29669	29901	128	346	366	323	109	108	172	176	170	0	0	0
Mesuji Makmur	48542	50505	51430	743	1053	1063	333	968	986	1042	1633	1677	15	36	38
Mesuji Raya	30796	33775	34390	505	492	505	342	333	341	1421	1628	1675	0	0	0
Tulang Selapan	63191	43862	45509	7	7	6	0	0	0	0	1	1	0	0	0
Cengal	64102	33132	33535	12	9	9	0	0	0	0	3	3	0	0	0
Pedamaran	50525	44409	45507	25	54	55	0	11	11	0	26	27	0	0	2
Pedamaran Timur	20318	20700	21307	58	117	112	94	55	56	10	12	13	39	41	40
Tanjung Lubuk	34580	34169	34825	1	1	3	5	2	1	0	0	1	0	0	0
Teluk Gelam	24173	23234	23615	55	188	188	153	54	55	181	160	166	0	0	0
Kayu Agung	74171	74454	75395	266	289	301	39	43	43	14	12	12	208	205	195
Sirah Pulau Padang	43556	44289	44863	0	2	2	0	1	1	0	0	1	0	0	0
Jejawui	32722	38370	39079	0	24	26	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Pampangan	36000	29239	29751	0	0	0	0	0	0	0	14	14	0	0	0
Pangkalan Lampam	34924	26545	27194	0	1	1	0	1	0	0	2	1	0	0	0
Air Sugihan	36656	32394	33458	309	380	382	99	87	98	2	16	16	0	0	0
Kabupaten Ogan Komering Ilir	818474	722343	737072	3722	4892	4972	4127	2962	3017	7387	9770	10048	641	375	372

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut kecamatan dan agama yang dianut di Kabupaten Ogan Komering Ilir selama periode tahun 2021 hingga 2022, terlihat bahwa mayoritas penduduk menganut agama Islam. Pada tahun 2021, jumlah penduduk beragama Islam tercatat sebanyak 818.474 jiwa dan mengalami penurunan menjadi 722.343 jiwa pada tahun 2021, kemudian kembali meningkat menjadi 737.072 jiwa pada tahun 2022. Di sisi lain, pemeluk agama Kristen Protestan juga mengalami peningkatan dari 3.722 jiwa pada tahun 2020 menjadi 4.972 jiwa pada tahun 2022. Sementara

¹³ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

¹⁴ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

itu, pemeluk agama Katolik mengalami penurunan dari 4.127 jiwa pada tahun 2020 menjadi 3.017 jiwa pada tahun 2022.¹⁵

Pemeluk agama Hindu, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 7.387 jiwa pada tahun 2021 menjadi 10.048 jiwa pada tahun 2022. Sebaliknya, pemeluk agama Buddha mengalami penurunan dari 641 jiwa pada tahun 2021 menjadi 372 jiwa pada tahun 2022. Penyebaran penganut agama selain Islam umumnya terkonsentrasi di beberapa kecamatan tertentu seperti Lempuing Jaya, Mesuji Makmur, Kayu Agung, dan Air Sugihan. Misalnya, pemeluk Hindu dalam jumlah besar banyak ditemukan di Kecamatan Lempuing Jaya dan Mesuji Makmur, masing-masing mencapai 4.067 jiwa dan 1.677 jiwa pada tahun 2022.¹⁶

Data ini menunjukkan bahwa meskipun Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir, terdapat keberagaman agama yang tersebar di beberapa kecamatan, meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Peningkatan jumlah pemeluk beberapa agama tertentu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perpindahan penduduk, pertumbuhan penduduk alami, serta faktor administrasi kependudukan. Keberagaman ini menjadi potensi dalam membangun toleransi dan harmoni sosial di tingkat lokal, serta menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kebijakan sosial dan keagamaan di wilayah tersebut.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, Juni 2025.

¹⁶ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

¹⁷ *Ibid*, Juni 2025.

d. Pekerjaan Penduduk Kecamatan Mesuji

Di bawah ini merupakan gambaran umum pekerjaan penduduk di Kecamatan Mesuji.¹⁸

Tabel 4.4
Lapangan Usaha di Kabupaten Ogan Komering Ilir¹⁹

No.	Lapangan Usaha	2023 (%)	2024 (%)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,21	3,50
2	Pertambangan dan Penggalian	1,84	4,10
3	Industri Pengolahan	7,62	7,50
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,41	7,35
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,82	3,36
6	Konstruksi	7,03	8,73
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,31	7,34
8	Transportasi dan Pergudangan	5,12	5,61
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,80	5,79
10	Informasi dan Komunikasi	7,86	5,56
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,91	3,30
12	Real Estat	8,17	3,71

¹⁸ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

¹⁹ Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

No.	Lapangan Usaha	2023 (%)	2024 (%)
13	Jasa Perusahaan	2,36	2,70
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,20	3,85
15	Jasa Pendidikan	8,52	2,07
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,02	1,87
17	Jasa Lainnya	6,42	0,20
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	5,29	5,13

Pertumbuhan ekonomi regional yang tercermin melalui berbagai sektor usaha menunjukkan dinamika yang cukup signifikan antara tahun 2023 dan 2024. Secara umum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami pertumbuhan sebesar 5,29% pada 2023 dan sedikit melambat menjadi 5,13% pada 2024. Perlambatan ini dipengaruhi oleh penurunan laju pertumbuhan di sejumlah sektor utama.²⁰

Berikut adalah sektor dengan Pertumbuhan Tertinggi pada 2023:

- 1) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 11,80%, mencerminkan pemulihan sektor pariwisata dan konsumsi domestik pasca-pandemi.
- 2) Perdagangan Besar dan Eceran juga menunjukkan performa kuat dengan pertumbuhan 9,31%, didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat.

²⁰ *Ibid*, Juni 2025.

- 3) Jasa Pendidikan dan Real Estat tumbuh masing-masing sebesar 8,52% dan 8,17%, mengindikasikan meningkatnya permintaan terhadap layanan pendidikan dan properti.

Kemudian, terdapat sektor dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir pada 2024:²¹

- 1) Konstruksi mengalami pertumbuhan paling tinggi di 2024 dengan 8,73%, yang kemungkinan besar didorong oleh peningkatan proyek infrastruktur pemerintah maupun swasta.
- 2) Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh sebesar 7,35%, menunjukkan ekspansi sektor utilitas dan energi.
- 3) Meskipun mengalami penurunan, sektor Industri Pengolahan tetap menunjukkan kontribusi besar dengan pertumbuhan 7,50%, menandakan stabilitas sektor manufaktur.

Beberapa sektor di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir juga menunjukkan perlambatan yang cukup tinggi dari 2023 ke 2024, antara lain:²²

- 1) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum turun drastis dari 11,80% ke 5,79%.
- 2) Jasa Pendidikan merosot dari 8,52% ke hanya 2,07%.
- 3) Jasa Keuangan dan Asuransi juga mengalami kontraksi pertumbuhan dari 7,91% ke 3,30%, yang bisa

²¹ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

²² "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

dihubungkan dengan pengetatan kebijakan moneter atau perlambatan investasi.

Dibawah ini merupakan sektor yang memperoleh tingkat pertumbuhan rendah:²³

- 1) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mencatat pertumbuhan yang sangat rendah, bahkan hanya 0,02% pada 2023, meningkat sedikit menjadi 1,87% pada 2024.
- 2) Jasa Lainnya turun tajam dari 6,42% ke 0,20%, menunjukkan perlambatan aktivitas di sektor informal atau layanan non-esensial.

e. Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Mesuji

Dibawah ini merupakan gambaran penduduk Kecamatan Mesuji berdasarkan tingkat pendidikannya:²⁴

Tabel 4.5

Rata-Rata Pendidikan di Kabupaten Ogan Komering Ilir²⁵

No.	Indikator Kinerja Kunci	Capaian Kinerja 2023	Capaian Kinerja 2024
1	Tingkat partisipasi warga negara usia 5–6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	85,21%	82,11%
2	Tingkat partisipasi warga negara usia 7–12 tahun yang berpartisipasi	100%	100%

²³ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

²⁴ "Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

²⁵ Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

No.	Indikator Kinerja Kunci	Capaian Kinerja 2023	Capaian Kinerja 2024
	dalam pendidikan dasar		
3	Tingkat partisipasi warga negara usia 13–15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	82,35%	85,24%
4	Tingkat partisipasi warga negara usia 7–18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar/menengah kesetaraan	14,43%	95,08%

Data indikator kinerja kunci bidang pendidikan menunjukkan dinamika yang cukup mencolok dalam partisipasi pendidikan pada berbagai kelompok usia di Indonesia termasuk di Kabupaten Ogan Komering Ilir, sebagai berikut:²⁶

1) Partisipasi PAUD (Usia 5-6 Tahun)

Tingkat partisipasi anak usia dini dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengalami penurunan dari 85,21% pada 2023 menjadi 82,11% pada 2024. Penurunan ini sebesar 3,1% mengindikasikan adanya potensi hambatan akses, kurangnya kesadaran orang tua, atau keterbatasan sarana PAUD yang perlu segera diatasi

²⁶ *Ibid*, Juni 2025.

agar pembangunan sumber daya manusia sejak dini tidak terhambat.

2) Partisipasi Pendidikan Dasar (Usia 7-12 Tahun)

Partisipasi pada pendidikan dasar menunjukkan capaian 100% di dua tahun berturut-turut (2023 dan 2024), yang merupakan indikator sangat positif. Hal ini mencerminkan bahwa hampir seluruh anak usia sekolah dasar sudah mendapatkan akses pendidikan, mencerminkan keberhasilan program wajib belajar 12 tahun pada tahap awal.

3) Partisipasi Pendidikan Menengah Pertama (Usia 13-15 Tahun)²⁷

Capaian partisipasi warga negara usia 13-15 tahun dalam pendidikan menengah pertama mengalami peningkatan dari 82,35% pada 2023 menjadi 85,24% pada 2024. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan akses atau kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan lanjutan pasca pendidikan dasar.

4) Partisipasi Pendidikan Kesetaraan (Usia 7-18 Tahun Belum Menyelesaikan Pendidikan)

Capaian partisipasi dalam pendidikan kesetaraan mengalami lonjakan yang sangat signifikan, dari hanya 14,43% pada 2023 menjadi 95,08% pada 2024. Lonjakan ini mencerminkan keberhasilan program-program pemerintah dalam menjangkau kelompok yang tertinggal dalam sistem pendidikan formal, seperti melalui program Kejar Paket A, B, dan C. Ini juga bisa jadi menunjukkan

²⁷ *Ibid*, Juni 2025.

keberhasilan sosialisasi atau pelibatan masyarakat dalam pendidikan non-formal.

3. Gambaran Umum UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir

a. Sentra Produksi dan Komoditas Unggulan

Kecamatan Mesuji Makmur, khususnya Desa Pematang Jaya, telah ditetapkan sebagai lokasi sentra produksi dan pengembangan UMKM oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) OKI. Komoditas unggulan di wilayah ini meliputi kemplang ikan, penggilingan padi, kebun karet, dan tebu rakyat. Koperasi memainkan peran penting dalam mendukung UMKM di Kecamatan Mesuji²⁸. Contohnya, KUD Surya Adi di Desa Surya Adi dan koperasi 'Tebu Rakyat Kampung Baru Mesuji Makmur' di Desa Kampung Baru aktif dalam sektor pertanian dan pengolahan hasil bumi.

Pemberdayaan UMKM telah memperoleh dukungan dari Pemerintah Kabupaten OKI, melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian, telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp1,8 miliar pada tahun 2022. Program ini mencakup pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan, dan pelatihan. Desa Gedung Rejo di Kecamatan Mesuji Raya telah meluncurkan platform 'Lapak UMKM' sebagai bagian dari upaya digitalisasi pemasaran produk lokal. Langkah ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Di Desa Surya Adi, Kecamatan Mesuji, masyarakat telah memanfaatkan dana

²⁸ BAPPEDA OKI. *Peraturan RKPD Kabupaten OKI Tahun 2022*. (2022), Diakses dari website: https://bappeda.kaboki.go.id/upload/regulasi/P-RKPD_Kab_OKI_Th_2022_compressed.pdf

Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk mengembangkan UMKM. Dana tersebut digunakan untuk modal usaha, pembelian peralatan, dan pelatihan keterampilan, yang secara signifikan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga. Secara keseluruhan, UMKM di Kecamatan Mesuji menunjukkan perkembangan yang positif dengan dukungan dari pemerintah daerah, peran aktif koperasi, dan inisiatif digitalisasi. Namun, tantangan seperti akses permodalan, pemasaran, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia masih perlu diatasi untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.²⁹

Tabel 4.6
UMKM dan IKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir³⁰

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Badan Usaha	Kecamatan	Kelurahan/ Desa
1.	Pondok Pindang Meranjat "SYAFIK"	Rumah Makan	Perorangan	KOTA KAYU AGUNG	TANJUNG RANCING
2.	PONDOK KAMPUNG SAWAH	Rumah Makan	Perorangan	LEMPUING	TUGUMU LYO
3.	PAWON MAMA	Rumah Makan	Perorangan	KOTA KAYU	CINTA RAJA

²⁹ "Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2023". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: <https://ppid.kaboki.go.id/>.

³⁰ Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: www.okikab.bps.go.id.

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Badan Usaha	Kecamatan	Kelurahan/ Desa
				AGUNG	
4.	SAUNG BANG UDIN	Rumah Makan	Perorangan	LEMPUING JAYA	LUBUK SEBERUK
5.	SAMBAL SERUIT MAMI TARA	Restoran	Perorangan	KOTA KAYU AGUNG	JUA JUA
6.	Rumah Makan Sederhana	Restoran	PT	KOTA KAYU AGUNG	CINTA RAJA
7.	Mr. K RESTO & CAFE	Cafe dan Resto	Perorangan	KOTA KAYU AGUNG	TANJUNG RANCING
8.	Waroeng HD	Cafe dan Resto	CV	KOTA KAYU AGUNG	CINTA RAJA
9.	BAKSO AREMA	Warung Bakso	Perorangan	LEMPUING	TUGUMU LYO
10.	Tenun Songket "Kuncup Mekar"	UMKM dan IKM	Perorangan	TELUK GELAM	PENYAND INGAN
11.	KERUPUK	UMKM	Perorangan	MESUJI	PEMATAN

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Badan Usaha	Kecamatan	Kelurahan/ Desa
	UPIL/ KERUPUK BANDUN G	dan IKM		MAKMUR	G JAYA
12.	"Jambu Kristal" Petani Muda Mandiri	Jambu Kristal	Koperasi	LEMPUING JAYA	SUNGAI BELIDA
13.	GOR Biduk Kajang	Jasa Penyewa an Venue	CV	KOTA KAYU AGUNG	TANJUNG RANCING
14.	SPBU Ulak Ketapang	SPBU	PT	TELUK GELAM	ULAK KETAPAN G
15.	Perkebunan Cabai Desa Muara Burnai	Kebun Cabai	Perorangan	LEMPUING JAYA	MUARA BURNAI
16.	Perkebunan Pisang Desa Pulau Gemantung	Kebun Pisang	Perorangan	TANJUNG LUBUK	PULAU GEMANT UNG ILIR

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Badan Usaha	Kecamatan	Kelurahan/ Desa
	Ilir				
17.	Cabai "Mekar Jaya" Desa Muara Burnai 1	Kebun Cabai	Perorangan	LEMPUING JAYA	MUARA BURNAI 1
18.	Petani Bawang "Budi Utomo"	Kebun Bawang	Perorangan	LEMPUING JAYA	MUARA BURNAI
19.	Kerupuk Bandung Asli	Pembuat an Kerupuk	Perorangan	SIRAH PULAU PADANG	ULAK JERMUN
20.	KELOMPOK BUNGA DESA	Budidaya Ikan Patin	Perorangan	SIRAH PULAU PADANG	SERDANG MENANG
21.	SMD SATRIA MUDA	Budidaya Ikan Patin	Perorangan	SIRAH PULAU PADANG	AWAL TERUSAN
22.	SEDYOM ULYO WATERPA RK	Wahana Bermain Air	Pemerintah	MESUJI RAYA	SEDYO MULYO
23.	Tahu Haji	Usaha	Perorangan	LEMPUING	KEPAHYA

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Badan Usaha	Kecamatan	Kelurahan/ Desa
	Mu'in	Pebuatan Tahu			NG
24.	PENGGILINGAN PADI DESA SINDANG SARI	Penggilingan Padi	UD	LEMPUING	SINDANG SARI
25.	PENGGILINGAN PADI (RMU) KELOMPOK TRI JAYA	Penggilingan Padi	Koperasi	LEMPUING	SUMBER AGUNG
26.	PETERNAKAN SAPI WINARDI	Peternakan Sapi	Perorangan	LEMPUING JAYA	MUARA BURNAI II
27.	PETERNAKAN SAPI M. YANI	Peternakan Sapi	Perorangan	LEMPUING JAYA	MUARA BURNAI
28.	PETERNAK DOMBA PONIDI	Peternakan Domba	Perorangan	LEMPUING	TUGU JAYA

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Badan Usaha	Kecamatan	Kelurahan/ Desa
29.	SEJAHTER A BERSAMA HAMDANI	CUNG KEDIRO (RANG GAM)	Perorangan	TELUK GELAM	BENAWA

b. Distribusi UMKM Berdasarkan Kecamatan

Berdasarkan data, kita bisa melihat jumlah UMKM yang terdistribusi di beberapa kecamatan. Dengan mengelompokkan data ini, kita bisa mengetahui kecamatan mana yang memiliki konsentrasi UMKM terbanyak.³¹

Berdasarkan data di atas, Kecamatan dengan jumlah UMKM tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat di Kota Kayu Agung dengan enam distribusi UMKM. Kemudian, Kecamatan dengan jumlah UMKM terendah terdapat di Kecamatan Teluk Gelam dengan tiga UMKM.

c. Jenis Usaha UMKM

Kita juga bisa melakukan analisis untuk melihat jenis usaha yang dominan di setiap kecamatan. Jenis usaha ini akan memberikan gambaran tentang sektor ekonomi yang berkembang di masing-masing daerah.³²

Jenis usaha terbanyak di Kabupaten Ogan Komering Ilir berada pada sector UMKM Rumah Makan. Kemudian, Jenis usaha di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jumlah

³¹ "Satu Data Ogan Komering Ilir 2024". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: <https://data.kaboki.go.id>.

³² "Satu Data Ogan Komering Ilir 2024". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: <https://data.kaboki.go.id>.

yang lebih sedikit terdapat pada sektor Peternakan atau Budidaya Ikan.³³

d. Badan Usaha UMKM

Analisis terhadap badan usaha yang dipilih oleh pelaku UMKM bisa memberi wawasan tentang formalitas usaha yang dijalankan. Di sini, dapat dilihat apakah UMKM lebih banyak berbadan usaha perorangan atau yang sudah berbadan hukum seperti PT atau Koperasi. Persentase badan usaha perorangan sebesar 70%. Kemudian, persentase badan usaha yang berbadan hukum CV, PT, dan Koperasi sebanyak 30%.³⁴

1) Kelurahan/Desa dengan Jumlah UMKM Terbanyak

Peneliti mengidentifikasi kelurahan atau desa mana yang memiliki konsentrasi UMKM lebih tinggi. Hal ini bisa terkait dengan perkembangan ekonomi lokal atau adanya pusat aktivitas ekonomi.³⁵

Berdasarkan data diatas, Desa dengan konsentrasi UMKM tertinggi terdapat di Desa Cinta Raja dan Desa Tanjung Rancing. Kemudian, Desa dengan konsentrasi UMKM terendah terdapat di Desa Sumber Agung.

2) Jenis Produk yang Dihasilkan UMKM

Berdasarkan jenis usaha, dapat di identifikasikan menjadi beberapa kategori produk yang diproduksi atau dipasarkan oleh UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir,

³³ *Ibid.* Juni 2025.

³⁴ "Satu Data Ogan Komering Ilir 2024". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: <https://data.kaboki.go.id>.

³⁵ "Satu Data Ogan Komering Ilir 2024". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: <https://data.kaboki.go.id>.

seperti makanan, produk pertanian, dan jasa.³⁶ UMKM yang bergerak dalam produk makanan: Rumah makan, Warung bakso, Sambal Seruit, UMKM yang bergerak dalam produk pertanian: Budidaya ikan, Kebun cabai, Kebun pisang.

Menurut Ibrahim, Kepala Desa Pematang Panggang, wilayah ini tergolong strategis karena terletak di jalur lintas timur Sumatera yang ramai. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perdagangan, pertanian, dan jasa transportasi. UMKM berkembang dengan cukup pesat, khususnya di sektor kuliner, bengkel motor, dan toko kelontong. Ia menyebutkan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat bervariasi, namun sebagian besar berada dalam kisaran Rp1.500.000 hingga Rp3.000.000 per bulan. Beberapa UMKM bahkan dapat menghasilkan omset di atas Rp10 juta per bulan jika berada di lokasi strategis. Meski demikian, tantangan terbesar adalah stabilitas harga bahan pokok dan keterbatasan modal usaha.³⁷

Syamsul, seorang ketua RT sekaligus pelaku usaha mikro, menjelaskan bahwa masyarakat Desa Sungai Sodong mayoritas bekerja sebagai petani dan pekebun karet. UMKM yang berkembang di desa ini meliputi usaha warung makan, penggilingan padi, dan pembuatan makanan ringan rumahan. Meskipun demikian, akses terhadap pelatihan usaha dan modal masih menjadi hambatan utama.

³⁶ "Satu Data Ogan Komering Ilir 2024". Diakses tanggal 02 Juni 2025, Website: <https://data.kaboki.go.id>.

³⁷ Ibrahim, Kepala Desa Pematang Panggang, Wawancara dilakukan pada 20 Juni 2025.

Pendapatan penduduk cenderung tidak stabil karena tergantung pada harga komoditas pertanian. Rata-rata penghasilan berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp2.500.000 per bulan, dengan pelaku UMKM yang aktif bisa mencapai Rp5 juta ke atas. Ia juga mengeluhkan kurangnya pemanfaatan teknologi seperti QRIS dalam transaksi sehari-hari.³⁸

Lusi Herliyawan, seorang guru dan pelaku UMKM, menyampaikan bahwa Desa Pagar Dewa memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan kerajinan tangan. UMKM di desa ini mencakup usaha konveksi skala rumahan, pembuatan kue basah, dan produk pertanian olahan. Ia menyebutkan bahwa pendapatan masyarakat sangat bervariasi, tergantung musim dan jenis usaha yang dijalankan. Masyarakat yang mengandalkan sektor pertanian bisa mendapat penghasilan rata-rata Rp1.200.000 hingga Rp2.000.000 per bulan, sementara pelaku UMKM aktif dapat meraih pendapatan hingga Rp4 juta. Menurutnya, keterbatasan akses internet menjadi tantangan dalam mengadopsi sistem digital seperti pembayaran non-tunai.³⁹

Muhammad Taufik, pemuda pelaku usaha makanan ringan, menuturkan bahwa Desa Surya Adi cukup aktif dalam pengembangan UMKM. Banyak anak muda mulai merintis usaha seperti kopi bubuk, snack lokal, dan

³⁸ Syamsul, *Kepala RT Desa Sungai Sodong*, Wawancara dilakukan pada 20 Juni 2025.

³⁹ Lusi Herliyawan, *Guru dan Pelaku UMKM Desa Pagar Dewa*, Wawancara dilakukan pada 20 Juni 2025.

pemasaran hasil tani secara online. Meskipun skala usaha masih kecil, ia menyebutkan bahwa rata-rata pendapatan pelaku usaha dapat mencapai Rp3 juta sampai Rp6 juta per bulan, tergantung produk dan jaringan pasar. Sementara itu, masyarakat umum dengan mata pencaharian sebagai buruh tani dan petani sawit memiliki penghasilan sekitar Rp1.500.000 per bulan. Ia juga menilai bahwa literasi digital masih rendah, namun ada minat tinggi untuk belajar dan berkembang.⁴⁰

Sygen Eko Wahyu, kepala dusun sekaligus penggerak koperasi desa, menjelaskan bahwa Desa Makarti Mulya memiliki lingkungan yang cukup maju. UMKM yang berkembang antara lain usaha ayam petelur, pertanian hortikultura, dan pengolahan hasil kebun seperti nanas dan pisang. Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, dengan kisaran Rp2.000.000 hingga Rp3.500.000 untuk buruh tani, dan Rp5 juta ke atas untuk UMKM yang sudah stabil. Sygen menekankan pentingnya peran koperasi dalam memfasilitasi permodalan dan pelatihan. Ia juga menyatakan bahwa adopsi QRIS dan sistem pembayaran digital mulai diperkenalkan melalui kerja sama dengan bank syariah dan komunitas lokal.⁴¹

Abdul Rahman, Kepala Desa Margo Bhakti, menuturkan bahwa desa ini tergolong aktif dalam kegiatan ekonomi produktif berbasis rumah tangga. Banyak warga

⁴⁰ Muhammad Taufik, *Pemuda dan Pelaku Usaha makanan Ringan di Desa Surya Adi*, Wawancara dilakukan pada 20 Juni 2025.

⁴¹ Sygen Eko Wahyu, *Kepala Dusun Desa Makarti Mulya*, Wawancara dilakukan pada 20 Juni 2025.

menjalankan usaha seperti pembuatan keripik, peternakan lele, dan jasa tukang. Ia menyampaikan bahwa rata-rata pendapatan warga berkisar Rp1.500.000 hingga Rp3.000.000, namun UMKM yang memiliki pelanggan tetap atau bermitra dengan pengepul bisa meraih lebih dari Rp6 juta per bulan. Ia juga menyoroti perlunya dukungan pemerintah dalam memperkuat infrastruktur dan pelatihan digital agar pelaku usaha dapat naik kelas dan bersaing lebih luas. Ia berharap sistem pembayaran seperti QRIS dapat masuk secara menyeluruh karena dinilai praktis dan modern.⁴²

B. Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran pada UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir

1. Penggunaan QRIS oleh Konsumen di Kecamatan Mesuji

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari transformasi sistem pembayaran nasional menuju digitalisasi. QRIS bertujuan untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran digital yang telah ada, sehingga memudahkan konsumen dan pelaku usaha, khususnya UMKM, dalam melakukan transaksi nontunai. Dalam era transformasi digital, QRIS menjadi sarana untuk mempercepat inklusi keuangan, mendukung efisiensi ekonomi, serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi dan pengalaman konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai

⁴² Abdul Rahman, *Kepala Desa Margo Bhakti*, Wawancara dilakukan pada 20 Juni 2025.

metode pembayaran, terutama di wilayah seperti Kecamatan Mesuji yang tengah berkembang.

Penelitian ini mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis yang menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yakni *Perceived Usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan). Kedua faktor tersebut membentuk sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi, yang pada akhirnya menentukan niat dan perilaku aktual dalam menggunakannya. Dalam konteks QRIS, kemudahan penggunaan (misalnya cukup memindai kode QR) dan manfaat yang dirasakan (kepraktisan, efisiensi, dan keamanan) menjadi tolok ukur utama sejauh mana konsumen bersedia beralih ke metode pembayaran digital.

Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa konsumen pengguna QRIS saat bertransaksi. Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan adanya variasi persepsi dan pengalaman dalam penggunaan QRIS, kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa golongan, sebagai berikut:

a. Tingkat Pemahaman dan Sumber Informasi

Sebagian besar informan mengenal *Quick Response Code Indonesian Standard* melalui media sosial, pengalaman saat berbelanja ditoko modern, dan rekomendasi dari anggota keluarga atau kasir saat akan melakukan pembayaran.

Tingkat pemahaman terhadap QRIS di antara informan sangat bervariasi. Bapak Mu'in selaku pemilik usaha Tahu menunjukkan pemahaman yang baik terhadap penggunaan

QRIS di UMKM miliknya. Beliau mengatakan bahwa Ia memahami cara kerja sistem pembayaran ini dan mampu menjelaskan manfaatnya secara langsung.⁴³ Begitu pula dengan konsumen aktif usaha Tahu bapak Mu'in yaitu Ibu Ani yang mengatakan bahwa pembayaran dengan QRIS sangat mudah dan cepat.⁴⁴ Lalu, pak Hendra juga menyampaikan bahwa QRIS mudah digunakan dan praktis.⁴⁵ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran.

Kemudian, Ibu Sofia selaku pemilik usaha Kerupuk awalnya belum mengerti *Quick Response Code Indonesian Standard*. Beliau mengatakan bahwa berkat bantuan anaknya, ia mulai memahami dan terbiasa menggunakannya metode pembayaran QRIS.⁴⁶ Pada sesi wawancara peneliti bertemu dengan Bapak Agung sakah satu konsumen usaha Tahu milik pak Mu'in yang belum pernah menggunakan QRIS karena keterbatasan pemahaman dan perangkat yang mendukung QRIS, Beliau mengungkapkan bahwa belum pernah mendapatkan informasi atau pengalaman langsung menggunakan QRIS.⁴⁷ Pernyataan tersebut menandakan bahwa tingkat pemahaman masih sangat tergantung pada akses informasi dan pendampingan teknologi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

⁴³ Mu'in, *Pemilik Usaha Tahu*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 02 April 2025.

⁴⁴ Ani, *Reseller Jananan Rumahan*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁴⁵ Hendra, *Konsumen Tahu*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁴⁶ Sofia, *Pemilik Usaha Krupuk*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 03 April 2025.

⁴⁷ Agung, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 02 April 2025.

Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman teknis mengenai cara kerja QRIS pada kalangan masyarakat masih terbatas, terutama pada konsumen dengan tingkat literasi digital yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* juga bergantung pada edukasi dan pendampingan.

b. Kemudahan Akses dan Penggunaan

Mayoritas informan penelitian mengungkapkan bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* sangat mudah diakses dan digunakan pada perangkat yang memadai. Proses pembayaran yang hanya membutuhkan metode pemindaian kode QR serta input nominal dianggap jauh lebih praktis dibandingkan membawa uang tunai. Menurut Bapak Mu'in *Quick Response Code Indonesian Standard* mempercepat proses transaksi dan mengurangi kerepotan dalam memberikan kembalian.⁴⁸ Ibu Ani juga sependapat dengan Pak Mu'in bahwa adanya QRIS membuat transaksi lebih cepat tanpa menghitung kembalian konsumen.⁴⁹ Pak Hendra bahkan menyebutkan bahwa sistem ini gampang, tinggal scan, masukan nominal, selesai.⁵⁰ Kemudahan ini juga dirasakan oleh Ibu Rina selaku kasir Usaha Kerupuk milik bu Sofia, yang mengungkapkan bahwa tidak mengalami kesulitan dalam melayani pelanggan yang menggunakan sistem pembayaran QRIS. Akses QRIS melalui berbagai

⁴⁸ Mu'in, *Pemilik Usaha Tahu*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 02 April 2025.

⁴⁹ Ani, *Reseller Jajanan Rumahan*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁵⁰ Hendra, *Konsumen Tahu*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

aplikasi pembayaran juga menjadi nilai tambah dalam penggunaannya.⁵¹

c. Frekuensi Penggunaan dan Kesesuaian Situasional

Beberapa konsumen mengaku menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* secara rutin, terutama saat berbelanja ditoko atau warung yang sudah menyediakan fasilitas tersebut. Namun, sebagian lainnya hanya menggunakan QRIS sesekali karena belum semua UMKM diwilayah tersebut menyediakan layanan QRIS, atau karena mereka belum sepenuhnya terbiasa.

Dalam praktiknya, *Quick Response Code Indonesian Standard* digunakan cukup sering oleh sebagian besar informan. Ibu Rina menyebut bahwa hampir setiap hari melayani pembeli yang membayar menggunakan metode QRIS.⁵² Bu Ani yang juga berprofesi sebagai *reseller* jajanan rumahan menyatakan bahwa Ia sering menggunakan metode pembayaran QRIS, khususnya saat belanja dalam jumlah besar.⁵³ Lalu, Mas Dedi menyatakan meskipun tidak langsung memproses transaksi, sering menerima bukti pembayaran QRIS dari pelanggan melalui WhatsApp.⁵⁴

Hal ini menunjukkan bahwa QRIS mulai menjadi pilihan utama dalam situasi transaksi rutin maupun volume besar, karena manfaat yang dirasakan lebih praktis dan cepat. Namun, tetap disediakan alternatif pembayaran tunai, karena

⁵¹ Rina, *Kasir Usaha Kerupuk*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁵² Rina, *Kasir Usaha Kerupuk*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁵³ Ani, *Reseller Jajanan Rumahan*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁵⁴ Dedi, *Pengantar Barang*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

belum semua konsumen terbiasa menggunakan metode digital.

d. Kendala Teknis dan Infrastruktur

Kendala yang paling sering diungkapkan adalah jaringan internet yang tidak stabil atau sinyal yang lemah, terutama di daerah tertentu. Beberapa informan yang peneliti wawancarai juga menyampaikan bahwa aplikasi dompet digital kadang lambat saat digunakan. Selain itu, masih ada toko-toko kecil yang belum menerima *Quick Response Code Indonesian Standard*, baik karena keterbatasan informasi maupun keterbatasan perangkat. Hal ini menjadi salah satu penghambat kelancaran adopsi QRIS di tingkat lokal.

Meskipun penggunaan QRIS dinilai bermanfaat, beberapa informan menyebutkan adanya kendala teknis, terutama terkait jaringan internet. Ibu Sofia menyebut bahwa ketika sinyal internet lemah atau ponsel mengalami gangguan, proses transaksi bisa tertunda. Hal ini menjadi tantangan utama dalam penerapan QRIS, terutama di daerah yang belum memiliki infrastruktur jaringan yang stabil.⁵⁵ Ibu Ani juga menuturkan bahwa saat jaringan melemah tidak sedikit konsumen yang kembali memilih menggunakan pembayaran tunai.⁵⁶

Selain itu, keterbatasan perangkat juga menjadi kendala bagi sebagian masyarakat. Pak Agung selaku konsumen tahu mengatakan bahwa Ia belum menggunakan QRIS karena

⁵⁵ Sofia, *Pemilik Usaha Krupuk*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 03 April 2025.

⁵⁶ Ani, *Reseller Jajanan Rumahan*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

ponselnya belum mendukung akses internet yang lancar.⁵⁷ Ini menandakan bahwa selain literasi digital, ketersediaan infrastruktur dan perangkat juga menjadi faktor penting dalam adopsi teknologi pembayaran digital.

e. Pengaruh Sosial dan Rekomendasi

Sebagian besar konsumen mendapatkan dorongan untuk menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* dari anggota keluarga, terutama anak-anak atau saudara yang lebih melek teknologi. Faktor pengaruh sosial ini sesuai dengan teori ekstensi TAM, yaitu bahwa lingkungan sekitar turut memengaruhi niat penggunaan teknologi baru.

Penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM dan konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Ibu Sofia yang mulai menggunakan QRIS karena diajari oleh anaknya dan menunjukkan pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam mengenalkan teknologi baru. Pak Hendra menyampaikan bahwa awalnya Ia ragu dan akhirnya mencoba pembayaran QRIS setelah mendapatkan penjelasan dan melihat kemudahan dalam penggunaannya.⁵⁸ Hal ini memperkuat teori bahwa adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga dipengaruhi oleh rekomendasi dan interaksi sosial di sekitarnya. Proses pembelajaran yang didapat dari orang terdekat menjadi pintu masuk dalam memahami dan menerima teknologi baru.

⁵⁷ Agung, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 02 April 2025.

⁵⁸ Hendra, *Konsumen Tahu*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

f. Dampak yang Dirasakan Konsumen

Responden menyebutkan manfaat utama *Quick Response Code Indonesian Standard* adalah kemudahan, kecepatan, keamanan, serta catatan transaksi otomatis. Beberapa informan merasa lebih tenang karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar. Selain itu, sistem ini membantu dalam pengelolaan keuangan karena riwayat pembayaran tercatat secara digital.

Manfaat utama yang dirasakan oleh konsumen dari penggunaan QRIS adalah kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. Bu Ani menyatakan bahwa ia merasa terbantu karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, terutama ketika sedang terburu-buru atau tidak sempat mengambil uang di ATM.⁵⁹ Pak Hendra juga menyampaikan bahwa ia merasa lebih nyaman karena proses pembayaran menjadi lebih sederhana. Dari sisi pelaku usaha, manfaat yang dirasakan meliputi efisiensi waktu, pencatatan transaksi yang lebih rapi, serta pengurangan risiko kehilangan uang tunai. QRIS juga membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap usaha karena menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai mengikuti perkembangan zaman.⁶⁰

g. Respons terhadap Inovasi Sistem Pembayaran QRIS

Dalam konteks perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan teknologi digital, masyarakat menunjukkan respons yang beragam. Berdasarkan teori Haryanto dalam

⁵⁹ Ani, *Reseller Jajanan Rumahan*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁶⁰ Hendra, *Konsumen Tahu*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

dinamika sosial dan respons masyarakat, respons masyarakat terhadap suatu inovasi teknologi dipengaruhi oleh tiga hal utama: pengetahuan, keterpaparan terhadap informasi, dan kondisi sosial-budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, dampak yang dirasakan masyarakat terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* di Kabupaten Ogan Komering Ilir cukup positif. Baik pelaku usaha, karyawan, maupun sebagian besar konsumen menunjukkan antusiasme dan kesediaan untuk menggunakan sistem pembayaran digital ini. Meskipun masih ada sebagian masyarakat yang belum siap karena keterbatasan pengetahuan atau perangkat, mereka tidak menutup kemungkinan untuk mencoba QRIS jika ada pendampingan atau pelatihan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai terbuka terhadap perubahan, namun tetap membutuhkan dukungan yang tepat untuk mengatasi hambatan yang ada. Sosialisasi yang berkelanjutan dan pendekatan edukatif yang praktis akan sangat membantu dalam memperluas penerimaan QRIS di kalangan UMKM dan konsumen di daerah pedesaan. Hal ini sejalan dengan prinsip *Taysir* (kemudahan) dalam ekonomi syariah, yang menekankan bahwa system muamalah idealnya tidak memberatkan dan memberi kemudahan dalam aktivitas ekonomi umat.

Penelusuran terhadap enam informan menunjukkan bahwa mayoritas telah mengetahui dan menggunakan QRIS sebagai bentuk adaptasi terhadap sistem pembayaran digital

yang lebih praktis dan efisien. Sejalan dengan pendapat Haryanto, penggunaan QRIS oleh masyarakat tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses penerimaan informasi baik dari keluarga, media sosial, maupun pengalaman langsung saat transaksi. Dalam konteks ekonomi syariah, kemudahan ini juga menjadi merefleksi prinsip *Maslahah* (kemanfaatan), yaitu bahwa suatu system ekonomi hendaknya memberikan manfaat yang luas tanpa merugikan salah satu pihak.

Informan seperti Mas Adi dan Putri menunjukkan penerimaan positif terhadap inovasi digital, karena QRIS dinilai dapat menyederhanakan proses pembayaran dan memberikan kenyamanan. Ini menunjukkan bahwa ketika inovasi dianggap sesuai dengan kebutuhan praktis individu, maka proses adaptasinya akan lebih cepat dan diterima dengan baik.

Namun demikian, sebagaimana dijelaskan Haryanto, respons masyarakat juga dipengaruhi oleh hambatan struktural, seperti keterbatasan infrastruktur (misalnya sinyal internet yang tidak stabil), serta kesiapan sosial dari komunitas pengguna (seperti UMKM yang belum sepenuhnya menyediakan QRIS). Hal ini tampak dari pengalaman beberapa responden, terutama Ibu Ismiati dan Putri, yang mengeluhkan belum meratanya adopsi QRIS oleh pelaku usaha kecil dan kendala teknis seperti gangguan jaringan.

Sementara itu, bentuk partisipasi aktif terhadap inovasi juga menjadi perhatian dalam teori Haryanto, yang

menyebut bahwa respons masyarakat bisa bersifat pasif maupun aktif. Pak Rudi, misalnya, sudah menggunakan QRIS secara aktif dan bahkan merekomendasikan kepada orang lain, meskipun belum sampai pada tahap memberikan umpan balik ke penyedia layanan. Sebaliknya, Ibu Ismiati menunjukkan respons yang cenderung pasif-mengetahui manfaat QRIS, namun belum merasa perlu untuk terlibat lebih jauh dalam pengembangan atau penyebarannya.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap *Quick Response Code Indonesian Standard* dipengaruhi oleh persepsi manfaat, pengalaman pribadi, dan faktor eksternal seperti kesiapan infrastruktur dan ekosistem digital. Sesuai dengan pemikiran Haryanto, perubahan sosial tidak hanya ditentukan oleh hadirnya inovasi, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat mampu beradaptasi, memahami, dan merasa relevan dengan perubahan tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsumen di Kecamatan Mesuji pada umumnya menyambut baik penggunaan QRIS, terutama karena kemudahan dan manfaat praktis yang ditawarkannya. Meskipun demikian, hambatan teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan belum meratanya adopsi QRIS di kalangan UMKM menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model*, baik *Perceived Usefulness* maupun *Perceived Ease of Use* telah terbukti berperan penting dalam mendorong penggunaan QRIS. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital, pelatihan teknis bagi pelaku

UMKM, serta penyediaan infrastruktur pendukung menjadi hal yang mendesak untuk memperluas penggunaan QRIS secara merata dan berkelanjutan di daerah seperti Kecamatan Mesuji.

Dalam konteks pembayaran digital, MPM (*Merchant Presented Mode*) adalah mode di mana penjual (*merchant*) menyediakan QR code untuk dipindai oleh pembeli saat melakukan transaksi. Pembeli cukup menggunakan aplikasi pembayaran di ponsel mereka, lalu memindai kode QR yang sudah disediakan. Mode ini menjadi bentuk yang paling umum digunakan oleh UMKM karena praktis, murah, dan mudah diterapkan tanpa perlu alat khusus seperti mesin EDC.

Adopsi QRIS dalam bentuk *Merchant Presented Mode* (MPM), di mana penjual menyediakan kode QR untuk dipindai oleh pembeli, juga menunjukkan upaya efisiensi yang sejalan dengan nilai-nilai syariah. Sistem ini tidak memerlukan perangkat mahal seperti EDC (*Electronic Data Capture*), sehingga lebih inklusif dan tidak menimbulkan **gharar (ketidakjelasan)** dalam transaksi. Dengan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih transparan dan tercatat, yang penting dalam menjaga keadilan (*'adl*) antara penjual dan pembeli. Hal ini juga mendukung praktik **akad yang sah dan jelas**, serta memperkuat prinsip tanggung jawab dalam jual beli.

Namun demikian, kendala seperti keterbatasan jaringan internet, belum meratanya adopsi QRIS, serta minimnya literasi digital menjadi tantangan yang harus segera diatasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Haryanto,

respons masyarakat terhadap inovasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kapasitas sosial. Dalam pandangan ekonomi syariah, ketimpangan dalam akses teknologi bisa menjadi sumber ketidakadilan sosial. Oleh karena itu, upaya memperluas infrastruktur dan edukasi digital bukan hanya menjadi kebutuhan teknis, melainkan juga bagian dari amanah untuk mewujudkan keadilan ekonomi di tengah masyarakat.

Dengan demikian, penerimaan masyarakat terhadap QRIS di Kecamatan Mesuji dapat dilihat sebagai proses perubahan sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Penggunaan sistem pembayaran digital yang praktis, transparan, dan inklusif tidak hanya mendorong efisiensi ekonomi, tetapi juga menciptakan ekosistem transaksi yang adil, bertanggung jawab, dan menjauhkan umat dari praktik yang merugikan atau tidak jelas. Untuk mendukung hal ini, perlu ada peran aktif dari lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, serta komunitas UMKM dalam memperkuat sinergi antara inovasi teknologi dan nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi masyarakat.

Melalui wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pengguna QRIS, kita bisa melihat bagaimana respons masyarakat dalam menggunakan sistem MPM QRIS dalam kehidupan sehari-hari.

1) Kemudahan dan Praktikalitas

Sebagian besar responden, seperti Mas Adi, Putri, dan Pak Rudi, menyatakan bahwa penggunaan QRIS sangat memudahkan dan mempercepat proses

transaksi. Dalam konteks MPM, hal ini karena QR code sudah tersedia di tempat usaha dan tinggal dipindai tanpa harus input rekening atau nomor tujuan pembayaran secara manual. Mas Adi mengatakan bahwa QRIS benar-benar mempermudah dan mempercepat proses pembayaran. Kemudian, pak Rudi juga menyampaikan bahwa Cukup dengan satu aplikasi dan memindai kode QR, semuanya jadi praktis.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa MPM sebagai model penyajian kode oleh *merchant* dinilai efisien, terutama oleh generasi yang sudah terbiasa menggunakan smartphone untuk berbagai keperluan transaksi.

2) Adaptasi Pengguna dan Literasi Digital

Dalam sistem MPM, keberhasilan transaksi sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam memanfaatkan aplikasi pembayaran dan memindai QR code yang disediakan. Ibu Sumiati dan Ibu Ismiati menggambarkan proses adaptasi yang masih bertahap, dimana mereka mulai terbiasa setelah ada dorongan atau edukasi dari keluarga atau teman. Ibu Sumiati mengatakan bahwa Ia mulai menggunakan QRIS atas rekomendasi anak saya.⁶¹ Kemudian, Ibu Ismiati mengatakan bahwa Ia tahu QRIS dari media sosial dan teman, tapi lebih nyaman pakai uang tunai.⁶²

Hal ini sesuai dengan tantangan dalam penerapan MPM, dimana kemampuan konsumen dalam

⁶¹ Sumiati, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁶² Ismiati, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

menggunakan aplikasi memengaruhi kelancaran transaksi. Artinya, keberhasilan MPM bukan hanya ditentukan oleh penyedia QR code (*merchant*), tetapi juga oleh kesiapan pengguna sebagai pemindai kode.

3) Hambatan Jaringan dan Infrastruktur

Kendala yang banyak disebutkan oleh responden adalah masalah jaringan internet atau sinyal, yang menghambat proses transaksi menggunakan QRIS MPM. Ibu Sumiati mengungkapkan bahwa Sinyal diponsel tiba-tiba hilang atau lemah. Dan Putri juga mengatakan bahwa Kalau sinyal jelek atau HP error, transaksinya suka tertunda.

Dalam sistem MPM, transaksi akan gagal jika pembeli tidak bisa mengakses aplikasi pembayarannya karena jaringan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa MPM sangat bergantung pada infrastruktur digital, terutama akses internet yang stabil sesuatu yang masih menjadi tantangan di daerah-daerah tertentu.

4) Dual Sistem Pembayaran dan Transisi Bertahap

Beberapa responden juga menyebut bahwa meskipun *Quick Response Code Indonesian Standard* sudah digunakan, mereka tetap menyediakan atau membawa opsi pembayaran tunai, karena belum semua konsumen atau UMKM siap sepenuhnya dengan sistem digital. Bapak Mu'in mengatakan bahwa Ia tetap menyediakan pembayaran secara tunai untuk mengakomodasi semua pelanggan. Putri mengatakan

bahwa Kadang Ia tetap harus menyiapkan uang tunai karena belum semua UMKM punya QRIS.

Dalam kerangka MPM, hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital masih dalam tahap transisi di masyarakat. QR code memang disediakan oleh merchant, namun belum semua pembeli siap untuk beralih penuh ke transaksi nontunai.

Pendekatan MPM dalam sistem QRIS menunjukkan bahwa penyajian QR oleh penjual adalah langkah efisien dalam mendukung transaksi digital, khususnya bagi UMKM. Namun, adopsi sistem ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna, literasi digital, serta kualitas infrastruktur seperti jaringan internet.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa masyarakat cenderung menerima dan merasa terbantu dengan QRIS, terutama dalam hal kecepatan dan kenyamanan. Namun, hambatan teknis dan sosial seperti sinyal buruk, ketidaksiapan UMKM kecil, serta preferensi sebagian masyarakat terhadap tunai masih menjadi tantangan dalam implementasi penuh sistem MPM ini.

2. Penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital telah menjadi bagian dari transformasi sistem transaksi diberbagai sektor, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap dua pelaku UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu Bapak Mu'in sebagai pemilik Usaha Tahu dan Ibu Sofia sebagai

produsen Kerupuk Upil, diperoleh gambaran mengenai bagaimana proses adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* berlangsung pada level pelaku usaha mikro.

Analisis ini disusun berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu:⁶³

a. Tahap Tahu (*Know*)

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Mu'in telah memahami konsep dan mekanisme kerja *Quick Response Code Indonesian Standard* sebelum memutuskan untuk menggunakannya dalam usahanya. Beliau menyadari bahwa QRIS merupakan solusi pembayaran digital yang praktis dan efisien.

Sebaliknya, Ibu Sofia mengaku tidak begitu memahami teknologi pada awalnya. Pengetahuan tentang QRIS Ia peroleh melalui bimbingan anaknya yang memperkenalkan dan membantu penggunaan awal.

b. Memahami (*Comprehention*)

Bapak Mu'in memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan QRIS. Ia menyatakan bahwa penggunaan pembayaran QRIS mudah dimengerti dan mempermudah transaksi, menghemat waktu, serta mengefisieni pengelolaan keuangan karena tidak perlu menyediakan

⁶³ Azwar, S. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 144.

uang kembalian. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memiliki kepercayaan terhadap manfaat QRIS.

Sementara itu, Ibu Sofia semula merasa bingung dan tidak yakin. Namun setelah mencoba, beliau mulai merasakan manfaatnya, seperti kemudahan dalam bertransaksi dan tidak perlu menyediakan uang kecil. Hal ini menandakan adanya perubahan sikap dari negatif ke positif seiring dengan pengalaman penggunaan.

c. Aplikasi (*Application*)

Baik Bapak Mu'in maupun Ibu Sofia akhirnya memutuskan untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya. Langkah tersebut diambil setelah mempertimbangkan kemudahan, efisiensi, serta dorongan dari lingkungan terdekat, seperti keluarga dan konsumen yang mulai terbiasa dengan pembayaran digital.

d. Analisis (*Analysis*)

Bapak Mu'in telah mengaplikasikan QRIS secara aktif dan menjadikannya salah satu metode utama dalam transaksi. Namun, beliau tetap menyediakan opsi pembayaran tunai untuk melayani konsumen yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital.

Ibu Sofia juga mulai menerapkan QRIS, walaupun masih menghadapi kendala seperti gangguan sinyal dan kesalahan teknis pada perangkat. Namun demikian, beliau tetap berusaha menggunakan QRIS karena merasa terbantu dan semakin terbiasa.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Bapak Mu'in menyatakan bahwa penggunaan QRIS telah terbukti mempermudah operasional usahanya dan membantu dalam pencatatan keuangan. Hal ini memperkuat keputusan beliau untuk terus menggunakan QRIS ke depannya.

Demikian pula dengan Ibu Sofia, meskipun awalnya merasa kesulitan, namun dengan semangat untuk belajar dan dukungan dari anak, beliau mengakui bahwa penggunaan QRIS menjadi langkah positif dalam mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis menurut teori Notoatmodjo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami proses adopsi yang bertahap dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing pelaku usaha. Adanya perbedaan tingkat literasi digital dan ketersediaan infrastruktur menjadi faktor yang mempengaruhi kecepatan serta kenyamanan dalam penggunaan QRIS. Namun secara umum, baik Bapak Mu'in maupun Ibu Sofia menunjukkan sikap yang adaptif dan terbuka terhadap inovasi digital, meskipun dengan tantangan yang berbeda.

Dalam perspektif Haryanto, respons masyarakat terhadap perubahan sosial khususnya teknologi digital merupakan bagian dari dinamika sosial yang ditentukan oleh pengetahuan, kesiapan adaptasi, dan kondisi lingkungan sekitar. Penerimaan masyarakat terhadap inovasi seperti QRIS mencerminkan sejauh mana perubahan teknologi dapat terinternalisasi ke dalam kehidupan

sehari-hari dan praktik ekonomi lokal, termasuk di sektor UMKM.

Melalui pendekatan kualitatif, wawancara terhadap dua pelaku UMKM kuliner, yaitu Bapak Mu'in Penjual Tahu dan Ibu Sofia Produsen Kerupuk, menunjukkan bahwa meskipun berasal dari latar belakang yang sederhana dan tinggal di wilayah pedesaan, keduanya mampu menunjukkan bentuk adaptasi yang berbeda terhadap inovasi sistem pembayaran digital.

Bapak Mu'in, sebagai pemilik usaha tahu, menunjukkan sikap yang cukup progresif dalam menerima teknologi QRIS. Ia memahami manfaat langsung dari sistem ini, seperti efisiensi transaksi, tidak perlu uang kembalian, dan pengelolaan keuangan yang lebih rapi. Ini sejalan dengan konsep respons rasional dalam teori Haryanto, yaitu ketika masyarakat menerima suatu inovasi karena dinilai memberikan manfaat praktis yang nyata. Namun, meskipun QRIS telah diterapkan, Bapak Mu'in masih menyediakan metode tunai sebagai bentuk akomodasi terhadap keberagaman kemampuan digital konsumen, yang menunjukkan sensitivitas sosial dalam dinamika usaha kecil.

Sementara itu, Ibu Sofia, pemilik usaha kerupuk upil/kerupuk bandung, memperlihatkan respons yang berifat transformasional bertahap. Awalnya ia mengalami kebingungan karena keterbatasan pengetahuan teknologi, tetapi melalui dukungan keluarga, ia mulai terbiasa dan akhirnya bisa menggunakan QRIS dalam transaksi. Ini menggambarkan bahwa proses adaptasi sosial tidak selalu berjalan mulus dan instan, melainkan melalui bimbingan sosial dan proses pembelajaran yang berulang, sebagaimana dijelaskan oleh Haryanto tentang

pentingnya dukungan lingkungan dalam respons masyarakat terhadap perubahan.

Kendala yang dihadapi Ibu Sofia seperti gangguan sinyal dan kesalahan perangkat juga menunjukkan bahwa infrastruktur digital yang belum merata masih menjadi hambatan dalam adopsi teknologi di daerah. Hal ini memperkuat pandangan Haryanto bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh sikap individu, tetapi juga oleh kesiapan sistem pendukung secara menyeluruh.

Menariknya, meskipun berasal dari lingkungan desa, kedua pelaku UMKM ini menunjukkan kemauan untuk berubah dan belajar, yang mencerminkan terbukanya ruang bagi transformasi sosial berbasis teknologi. Sikap ini penting dalam mendorong literasi digital di tingkat akar rumput, terutama dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Berdasarkan teori Haryanto, Respons Bapak Mu'in dan Ibu Sofia mencerminkan bentuk adaptasi sosial masyarakat desa terhadap perubahan teknologi melalui jalur yang berbeda satu rasional dan terencana, satu lagi melalui pembelajaran bertahap. Keduanya menggambarkan bahwa inovasi seperti QRIS dapat diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat desa, asalkan didukung dengan edukasi, pendampingan, dan infrastruktur yang memadai.

Dalam penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard*, terdapat dua jenis metode utama yang digunakan, yakni *Customer Presented Mode* (CPM) dan *Merchant Presented Mode* (MPM). Pada sistem MPM, pelaku usaha atau penjual menampilkan kode QR statis maupun dinamis yang kemudian

dipindai oleh konsumen menggunakan aplikasi pembayaran digital di ponsel mereka. Mode ini lebih umum digunakan oleh UMKM karena lebih praktis, tidak membutuhkan perangkat tambahan, dan mudah diimplementasikan.

Dalam konteks ini, UMKM Tahu pak Mu'in dan Kerupuk milik Ibu Sofia merupakan contoh nyata pelaku usaha kuliner desa yang telah menerapkan metode MPM dalam proses transaksi harian mereka.

a. Dampak kepada UMKM

Sebagai pemilik usaha tahu, Bapak Mu'in menyatakan bahwa QRIS membantu mempercepat dan mempermudah transaksi, karena pembeli cukup memindai kode yang sudah tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa sistem MPM sangat cocok bagi UMKM yang ingin efisien tanpa bergantung pada sistem kasir digital yang rumit. Menurut analisis deskriptif, penggunaan QRIS di warung Tahu Mu'in juga mendukung transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Ciri khas manfaat dari penerapan digitalisasi berbasis MPM. Dalam perspektif ekonomi syariah, hal ini sejalan dengan prinsip *taysir* yang menganjurkan kemudahan dalam bermuamalah serta mencegah hal-hal yang memberatkan baik bagi penjual maupun pembeli. Sistem ini juga memperkuat prinsip amanah, karena transaksi dilakukan secara transparan, tercatat secara digital, dan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Hal ini membantu pelaku usaha seperti Bapak Mu'in dalam mengelola keuangan secara lebih profesional dan efisien tanpa praktik yang mengandung *gharar* (ketidakjelasan).

Namun, beliau juga menyadari adanya perbedaan tingkat adopsi teknologi di antara konsumennya. Sebagian pelanggan belum terbiasa menggunakan QRIS, sehingga pembayaran tunai masih disediakan. Ini sejalan dengan karakteristik transisi teknologi yang disebut dalam pendekatan MPM. Kemudahan bagi pelaku usaha, namun masih memerlukan adaptasi bertahap dari sisi konsumen. Dalam ekonomi syariah, hal ini menyiratkan adanya kebutuhan untuk menjamin keadilan (*'adl*), di mana sistem ekonomi yang dikembangkan tidak boleh mendiskriminasi pihak manapun, termasuk mereka yang belum sepenuhnya digital. Maka dari itu, sistem pembayaran tunai tetap disediakan sebagai bentuk penghormatan terhadap kemampuan konsumen, sambil perlahan mengenalkan opsi digital secara inklusif dan humanis.

b. Keterbatasan Pemahaman Digital

Berbeda dengan Bapak Mu'in yang lebih siap secara teknis, Ibu Sofia awalnya mengalami hambatan dalam penggunaan teknologi karena keterbatasan pemahaman digital. Namun, dengan bantuan anaknya, ia berhasil beradaptasi secara bertahap dalam menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bagaimana proses adaptasi MPM pada UMKM juga dipengaruhi oleh dukungan sosial dari lingkungan terdekat.

Proses ini mencerminkan pentingnya dukungan sosial (*ta'āwun*) dalam memperkuat literasi digital pelaku usaha, sejalan dengan nilai-nilai ekonomi syariah yang menekankan

kolaborasi dan solidaritas dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

Ibu Sofia mengakui manfaat QRIS, terutama tidak perlu repot menyediakan uang kembalian. Namun, ia juga menghadapi kendala teknis seperti gangguan sinyal atau error pada perangkat, yang merupakan hambatan umum dalam implementasi MPM di wilayah dengan infrastruktur digital yang belum stabil. Meskipun demikian, sikap Ibu Sofia menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi, yang penting dalam keberhasilan transformasi digital di sektor UMKM.

Dalam konteks ekonomi syariah, hal ini menjadi pengingat pentingnya keadilan distributif dalam pembangunan infrastruktur agar semua pihak memiliki akses yang sama terhadap fasilitas ekonomi modern. Tidak adanya akses merata berpotensi menimbulkan ketimpangan, yang bertentangan dengan tujuan syariah (*maqāṣid al-syarī'ah*) dalam mewujudkan kemaslahatan umum (*maslahah 'āmmah*).

Penggunaan *Merchant Presented Mode* (MPM) QRIS oleh pelaku UMKM kuliner seperti Bapak Mu'in dan Ibu Sofia mencerminkan respons positif terhadap inovasi pembayaran digital yang mendukung efisiensi usaha kecil. Sistem ini terbukti mampu mempercepat transaksi, meminimalkan penggunaan uang tunai, dan meningkatkan pengelolaan keuangan usaha secara sederhana. Namun, keberhasilan transformasi digital ini harus dipandang tidak hanya sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai bagian dari komitmen sosial untuk mewujudkan sistem ekonomi yang adil, inklusif, dan bermaslahat. Oleh karena itu, dibutuhkan

sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk menyediakan edukasi digital, pendampingan teknis, dan pembangunan infrastruktur yang merata. Ini merupakan bentuk nyata dari prinsip *al-'adālah wa al-musāwah* dalam ekonomi syariah, yaitu menciptakan keadilan dan kesetaraan dalam mengakses manfaat dari perkembangan teknologi ekonomi.

Namun, sebagaimana ditemukan dalam pendekatan kualitatif, tingkat penerimaan teknologi masih dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi pengguna, kondisi jaringan, serta kesiapan konsumen dalam menggunakan sistem digital. Oleh karena itu, keberhasilan QRIS melalui MPM tidak hanya tergantung pada kesiapan pedagang, tetapi juga perlu didukung oleh pendampingan, edukasi digital, dan pemerataan akses jaringan internet, terutama di daerah pedesaan seperti Kabupaten Ogan Komering Ilir.

C. Respons Masyarakat terhadap Penggunaan Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran

1. Respons Konsumen terhadap Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran

a. Pengetahuan Tentang QRIS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian masyarakat telah mengetahui tentang sistem pembayaran digital, khususnya QRIS. Bapak Slamet menyampaikan bahwa Ia mengetahui sistem pembayaran digital dan QRIS, yang menunjukkan adanya pemahaman dasar terhadap layanan tersebut.⁶⁴ Hal ini diperkuat oleh pernyataan

⁶⁴Slamet, *Konsumen Wawancara* dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

Ibu Sumiati yang mengatakan bahwa Ia tahu dari anak saya dan media sosial,⁶⁵serta Pak Rudi yang mengatakan bahwa Ia tahu dari media sosial dan kasir saat belanja.⁶⁶ Selain itu, wawancara tambahan menunjukkan pola serupa. Ibu Rina, seorang pedagang pasar, menyatakan bahwa ia mulai mengenal QRIS saat ikut pelatihan UMKM di kecamatan.⁶⁷ Sementara itu, Pak Hasan, seorang guru, mengungkapkan bahwa Ia tahu QRIS tapi belum pernah pakai karena belum terbiasa,⁶⁸ dan Ibu Dewi seorang ibu rumah tangga, menyebutkan bahwa Ia tahu dari tetangga dan iklan di TV.⁶⁹ Temuan ini menunjukkan bahwa informasi mengenai QRIS umumnya diperoleh melalui media sosial, keluarga, promosi langsung, serta kegiatan pelatihan.

Dalam konteks teori Notoatmodjo pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Ketika konsumen mendapatkan informasi yang cukup melalui berbagai media, kemungkinan mereka untuk memahami dan mengadopsi produk atau layanan tersebut menjadi lebih besar. Namun, respons tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan awal, tetapi juga oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta kebiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara, meskipun QRIS telah dikenal masyarakat, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan penggunaan aktual. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif, baik melalui

⁶⁵Sumiati, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁶⁶Rudi, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁶⁷Rina, *Kasir Usaha Kerupuk*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁶⁸Hasan, *Guru*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁶⁹ Dewi, *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

pelatihan langsung dikalangan pelaku UMKM, maupun kampanye digital yang menyasar masyarakat luas melalui media sosial dan televisi. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk respons positif terhadap penggunaan QRIS secara lebih merata. Respons masyarakat memiliki tingkat positif dalam menerima Penggunaan QRIS, namun dalam respons setelah penggunaan menunjukkan sikap Netral. Dalam perspektif ekonomi syariah, penyebaran informasi tentang QRIS termasuk dalam *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam aspek *hifz al-māl* (menjaga harta), karena sistem ini dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan aman. Namun, masyarakat yang belum memahami atau belum terbiasa menggunakan QRIS tetap harus difasilitasi, karena Islam melarang pemaksaan dalam transaksi dan mendorong prinsip *taysīr* (kemudahan) serta *'adl* (keadilan) agar semua pihak mendapat hak yang sama dalam sistem ekonomi.

b. Dampak QRIS Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa responden, terlihat bahwa penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari semakin meningkat, khususnya di kalangan masyarakat yang sudah terbiasa dengan teknologi digital. Mas Adi menyampaikan bahwa Ia selalu menggunakan QRIS dalam setiap transaksi, baik saat berbelanja di toko, membayar makanan, maupun keperluan lainnya, yang menggambarkan bahwa sistem ini telah menjadi bagian dari kebiasaan konsumen modern.⁷⁰ Hal serupa diungkapkan oleh

⁷⁰ Mas Adi, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

Putri yang mengatakan bahwa Ia bertransaksi menggunakan QRIS karena lebih mudah dan praktis, cukup membawa smartphone. Wawancara tambahan turut memperkuat temuan ini.⁷¹ Dita, seorang mahasiswa, menyatakan bahwa Ia pakai QRIS karena cepat dan tidak perlu repot mencari uang kembalian.⁷² Sementara itu, Pak Arman seorang pekerja swasta mengatakan bahwa QRIS sangat membantu saat bayar parkir dan makanan, tapi masih ada tempat yang belum menyediakan.⁷³ Ibu Lilis, pemilik warung makan kecil, menyampaikan bahwa Ia tahu QRIS tapi belum pakai, karena belum ada yang bantu daftarin.⁷⁴

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun adopsi QRIS sudah cukup meluas, terutama di lingkungan urban dan kalangan muda, namun penggunaannya belum sepenuhnya merata, terutama disektor UMKM yang belum mengimplementasikan sistem ini. Menurut teori adopsi inovasi oleh Everett Rogers, proses adopsi teknologi oleh konsumen dipengaruhi oleh lima faktor yaitu Keunggulan Relatif, Kompatibilitas, Kompleksitas, dapat diuji coba, dan dapat diamati. *Quick Response Code Indonesian Standard* dinilai memiliki keunggulan relatif karena kemudahan dan kepraktisannya. Namun, kendala seperti kurangnya pengetahuan teknis di kalangan pelaku UMKM menjadi hambatan dalam proses adopsi lebih luas. Oleh karena itu,

⁷¹ Putri, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁷² Dita, *Mahasiswa Universitas Terbuka Tugumulyo*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁷³ Pak Amran, *Pekerja Swasta*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁷⁴ Lilis, *Pemilik Warung Kecil*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13. April 2025.

penting dilakukan pendekatan edukatif dan fasilitatif, baik melalui pelatihan langsung maupun dukungan teknis agar pelaku usaha kecil dapat mulai mengadopsi QRIS. Potensi pasar yang besar dari sektor UMKM merupakan peluang strategis untuk memperluas sistem pembayaran digital ini, yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong ekonomi digital yang inklusif.

Dari sudut pandang ekonomi syariah, manfaat QRIS dalam mempercepat transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan meningkatkan kenyamanan sejalan dengan masalah. Transaksi yang efisien dan aman mencerminkan akad yang jelas dan transparan, yang menjadi syarat sah dalam jual beli menurut fiqh muamalah. Namun, belum meratanya adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM menimbulkan ketimpangan akses manfaat teknologi, yang bertentangan dengan prinsip keadilan sosial dalam Islam. Oleh karena itu, edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan UMKM merupakan bagian dari tanggung jawab sosial (*ta'āwun*) yang sangat dianjurkan dalam sistem ekonomi Islam.

c. Kendala dalam Penggunaan QRIS

Meskipun penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* semakin meningkat di kalangan masyarakat, masih terdapat beberapa kendala teknis yang dirasakan pengguna, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur jaringan dan keterbatasan adopsi oleh pelaku UMKM. Bapak Selamat mengungkapkan bahwa Sinyal menjadi kendala, yang menunjukkan bahwa stabilitas koneksi internet menjadi faktor penting dalam kelancaran transaksi

digital.⁷⁵ Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Sumiati yang menyampaikan bahwa Sinyal diponsel tiba-tiba hilang atau lemah, sehingga proses transaksi terhambat.⁷⁶ Selain itu, Putri menyatakan bahwa kadang ia tetap harus menyiapkan uang tunai sebagai cadangan karena tidak semua UMKM sudah ada QRIS.⁷⁷ Pernyataan ini mencerminkan realitas bahwa belum semua pelaku usaha kecil mengadopsi QRIS, sehingga konsumen harus tetap menyediakan alternatif pembayaran.

Wawancara tambahan juga menunjukkan persoalan yang serupa. Yudi, seorang pekerja lapangan, mengatakan bahwa Waktu ia mau bayar pakai QRIS diwarung, sinyalnya hilang, jadi harus pakai uang tunai.⁷⁸ Rani, ibu rumah tangga, menuturkan bahwa Kalau ke pasar tradisional, banyak yang belum punya QRIS, jadi kadang QRIS tidak berguna disana.⁷⁹ Sementara itu, Andi, pemilik toko kelontong, menyatakan bahwa Ia tertarik pakai QRIS, tapi takut ribet dan saya belum paham caranya.⁸⁰ Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan infrastruktur dan pemahaman dari pelaku usaha.

Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna adalah *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) dan *Perceived Ease of*

⁷⁵Slamet, *Konsumen* Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁷⁶Sumiati, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁷⁷Putri, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁷⁸Yudi, *Pekerja Lapangan*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁷⁹Rani, *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁸⁰Andi, *Pemilik toko Kelontong*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April

Use (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam konteks ini, meskipun QRIS dianggap bermanfaat, kendala sinyal dan keterbatasan pada pelaku UMKM dapat menurunkan persepsi kemudahan, sehingga berdampak pada lambatnya adopsi sistem ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas implementasi QRIS secara luas, diperlukan dukungan infrastruktur jaringan yang stabil dan merata, serta pendampingan teknis yang menysasar pelaku UMKM agar mereka mampu dan percaya diri dalam mengadopsi sistem pembayaran digital tersebut.

Dalam ekonomi syariah, sistem transaksi ideal adalah yang menghindari gharar (ketidakpastian) dan memastikan kelancaran serta kejelasan dalam akad. Gangguan jaringan atau proses transaksi yang tidak lancar dapat mengarah pada keraguan dan ketidakpastian yang dilarang dalam muamalah. Maka dari itu, pemerataan infrastruktur digital menjadi bagian dari kewajiban negara dalam menjamin keadilan ekonomi (*'adl*). Pelaku usaha juga membutuhkan bimbingan (*irsyād*) agar tidak merasa kesulitan atau terbebani, sejalan dengan prinsip *laa darar wa laa dirār* (tidak menyusahkan dan tidak disusahkan).

d. Manfaat *Quick Response Code Indonesian Standard*

Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* telah memberikan manfaat nyata dalam mempermudah transaksi keuangan masyarakat. Mas Adi menyatakan bahwa QRIS sangat membantu Ia dalam bertransaksi sehari-hari. Tidak perlu membawa uang tunai,

yang menunjukkan efisiensi dan kemudahan sebagai keunggulan utama sistem pembayaran ini.⁸¹ Hal serupa disampaikan oleh Pak Rudi bahwasannya QRIS sangat membantu, terutama bagi orang tua. Manfaatnya sangat terasa, seperti efisien, aman, dan mudah dipakai.⁸² Sementara itu, Ibu Ismiati berpendapat bahwa QRIS bermanfaat, cuma belum semua tempat bisa pakai, yang mengindikasikan bahwa meskipun QRIS sudah dikenal dan dirasakan manfaatnya, keterbatasan akses dan adopsi oleh pelaku usaha masih menjadi kendala tersendiri.⁸³ Tiga informan tambahan juga menunjukkan respons positif terhadap penggunaan QRIS. Farhan, seorang mahasiswa, mengatakan bahwa Ia hampir selalu pakai QRIS karena cepat dan gak ribet.⁸⁴ Ibu Siti, seorang pedagang makanan, mengungkapkan bahwa dengan QRIS Ia tidak perlu repot menyiapkan uang kembalian.⁸⁵ Sedangkan Pak Raka, pegawai swasta, menuturkan bahwa QRIS bikin transaksi lebih aman, Ia gak khawatir bawa uang banyak.⁸⁶

Secara teoritis, pendapat-pendapat tersebut relevan dengan *Consumer Perceived Value Theory Zeithaml*, yang menyatakan bahwa keputusan konsumen dalam menggunakan suatu produk atau layanan sangat dipengaruhi oleh nilai yang mereka rasakan, baik secara fungsional maupun emosional. Dalam konteks ini, *Quick Response Code Indonesian Standard*

⁸¹Mas Adi, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁸²Rudi, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁸³Ismiati, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁸⁴Farhan, *Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁸⁵Siti, *Pedagang Makanan*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁸⁶Raka, *Pegawai Swasta*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

dipersepsikan bernilai karena memberikan kemudahan, efisiensi waktu, serta rasa aman dalam bertransaksi. Selain itu, menurut teori *Diffusion of Innovation* dari Rogers, QRIS termasuk dalam kategori inovasi teknologi yang masih dalam tahap adopsi awal di sebagian kalangan, sehingga perlu adanya upaya intensifikasi edukasi dan penyediaan fasilitas agar manfaat QRIS dapat dirasakan secara lebih luas dan merata, termasuk oleh pelaku UMKM dan masyarakat didaerah dengan keterbatasan infrastruktur. QRIS juga membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai, mendorong transparansi, serta menghindari kesalahan dalam perhitungan yang merupakan bentuk amanah dan keterbukaan dalam muamalah. Namun, keterbatasan akses menunjukkan bahwa tidak semua pihak mendapat kemudahan yang sama, yang perlu diperbaiki agar sistem ini berjalan adil (*musāwah*) dan inklusif. Prinsip ini sejalan dengan cita-cita ekonomi Islam dalam memberikan peluang yang setara bagi semua pelaku ekonomi, tanpa memandang latar belakang sosial atau geografis.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat bahwa QRIS berpotensi menjadi sistem pembayaran dominan dimasa depan, selama didukung oleh kesiapan teknologi dan kemauan dari seluruh pemangku kepentingan untuk memperluas penggunaannya.

e. Rekomendasi dan Usulan Penggunaan QRIS

Bentuk partisipasi masyarakat dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* tidak hanya terlihat dari penggunaannya secara rutin, tetapi juga melalui tindakan merekomendasikan layanan tersebut kepada orang lain atau

memberikan masukan terhadap penyedia layanan. Dalam wawancara, Pak Rudi menyampaikan bahwa Ia pernah merekomendasikan QRIS ke teman dan keluarga karena sangat membantu, yang menunjukkan adanya kepuasan pengguna dan munculnya perilaku advokasi.⁸⁷ Hal ini sejalan dengan *Customer Satisfaction Theory*, di mana konsumen yang puas cenderung akan menjadi agen promosi sukarela Kotler & Keller. Sementara itu, Ibu Ismiati mengatakan bahwa Ia belum pernah memberi masukan langsung ke penyedia layanan QRIS karena belum merasa perlu, yang menunjukkan bahwa meskipun pengguna merasa QRIS bermanfaat, tidak semua konsumen merasa terdorong untuk terlibat dalam umpan balik atau peningkatan layanan.⁸⁸

Beberapa informan lainnya juga memberikan pandangan yang serupa. Dinda, seorang kasir minimarket, menyampaikan bahwa QRIS sering Ia sarankan ke pelanggan biar gak repot bayar pakai tunai.⁸⁹ Sementara itu, Pak Heri, pedagang pasar, mengatakan bahwa Ia belum tahu ke mana harus kasih saran soal QRIS, jadi selama ini ikut saja.⁹⁰ Di sisi lain, Rika, seorang mahasiswa, mengungkapkan bahwa Ia pernah kasih masukan ke kasir kalau QRIS mereka error, dan mereka langsung perbaiki.⁹¹ Dari pernyataan-pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan konsumen dalam menyebarluaskan informasi QRIS maupun memberikan umpan

⁸⁷Rudi, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁸⁸Ismiati, *Konsumen*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁸⁹Dinda, *Kasir Minimarket*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁹⁰Heri, *Pedagang Pasar*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁹¹Rita, *Mahasiswa Universitas Sriwijaya Palembang*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

balik masih sangat bergantung pada tingkat pemahaman, kenyamanan, serta akses informasi mengenai penyedia layanan tersebut.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *Consumer Engagement* yang menyebutkan bahwa keterlibatan konsumen mencakup kognitif, afektif, dan perilaku. Ketika konsumen merasa memiliki pengalaman positif, mereka akan cenderung terlibat lebih aktif, termasuk dalam memberikan saran atau merekomendasikan kepada orang lain. Namun, rendahnya kesadaran atau fasilitas untuk memberikan masukan membuat sebagian konsumen bersikap pasif. Oleh karena itu, pihak penyedia layanan perlu memperluas kanal komunikasi yang terbuka dan responsif agar partisipasi konsumen dalam evaluasi dan pengembangan QRIS dapat meningkat.

Dalam ekonomi syariah, partisipasi masyarakat dalam menyebarkan manfaat (seperti merekomendasikan layanan yang baik) merupakan bentuk amar *ma'ruf* yang dapat membantu orang lain mendapatkan kemudahan dalam transaksi. Sebaliknya, rendahnya partisipasi dalam umpan balik kepada penyedia layanan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan belum sepenuhnya *syūrā* (partisipatif dan terbuka). Oleh karena itu, dibutuhkan sistem komunikasi yang transparan dan terbuka agar pengguna dapat berperan dalam meningkatkan kualitas layanan. Hal ini akan menciptakan ekosistem transaksi yang berkeadilan, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan, sebagaimana dituntunkan dalam prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam.

2. Respons UMKM sebagai Penyedia Sistem Pembayaran QRIS

a. Kurangnya Informasi Tentang Keberadaan QRIS

Meskipun implementasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, kenyataannya tidak semua lapisan masyarakat dapat langsung mengadopsi teknologi ini secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat penggunaan QRIS dikalangan masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya terdigitalisasi.

Pertama, sebagian masyarakat belum memahami cara kerja QRIS secara menyeluruh. Ketidaktahuan ini menyebabkan mereka merasa ragu atau bahkan takut mencoba, karena khawatir terjadi kesalahan saat bertransaksi. Kedua, keterbatasan perangkat juga menjadi penghalang yang signifikan. Tidak semua masyarakat memiliki smartphone yang mendukung penggunaan aplikasi digital seperti QRIS. Ketiga, masih banyak individu yang belum pernah mendapatkan edukasi atau pelatihan langsung mengenai penggunaan sistem pembayaran digital ini, sehingga informasi yang mereka peroleh bersifat terbatas dan tidak praktis. Terakhir, faktor kebiasaan juga sangat memengaruhi. Banyak masyarakat yang merasa lebih nyaman dan terbiasa menggunakan uang tunai karena sudah menjadi rutinitas dalam transaksi sehari-hari.

Secara teoritis, hambatan-hambatan ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, yang menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua

faktor utama yaitu *Perceived Usefulness* (tingkat keyakinan bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja) dan *Perceived Ease of Use* (tingkat keyakinan bahwa teknologi mudah digunakan). Jika seseorang tidak merasa bahwa QRIS itu bermanfaat atau terlalu rumit digunakan, maka kemungkinan besar mereka akan menolak mengadopsinya.

Selain itu, teori *Digital Divide Norris*, juga relevan dimana kesenjangan akses terhadap teknologi dan informasi antara kelompok masyarakat tertentu menciptakan hambatan dalam transformasi digital, termasuk dalam konteks penggunaan QRIS. Kesenjangan ini bisa terjadi karena faktor ekonomi, geografis, maupun pendidikan.

Dalam sudut pandang ekonomi syariah, kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap fasilitas ekonomi modern, yang bertentangan dengan prinsip *'adl* (keadilan) dan *musāwah* (kesetaraan). Konsep digital divide sebagaimana dijelaskan oleh Norris juga relevan dengan prinsip syariah yang menekankan pentingnya *ta'āwun* (tolong-menolong) dan masalah *'āmmah* (kemaslahatan umum) dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penyediaan infrastruktur saja tidak cukup. Diperlukan pendekatan yang bersifat inklusif dan edukatif, seperti pelatihan digital langsung bagi masyarakat awam, penyediaan perangkat yang terjangkau, serta kampanye yang mengedepankan nilai manfaat kolektif.

Secara konseptual, ini merupakan bagian dari implementasi *maqāsid al-syarī'ah* (tujuan syariah), khususnya dalam menjaga harta (*ḥifz al-māl*) dan menciptakan sistem transaksi yang adil, efisien, dan bebas dari kerugian akibat

ketidaktahuan (*jahālah*). Maka, negara, lembaga keuangan, dan pelaku usaha bersama-sama memiliki kewajiban moral untuk memperkecil hambatan ini agar adopsi QRIS dapat berjalan secara berkeadilan dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan adopsi QRIS di masyarakat, tidak cukup hanya dengan menyediakan infrastrukturnya saja. Diperlukan pendekatan yang lebih inklusif seperti edukasi langsung, penyediaan perangkat yang terjangkau, serta kampanye sosial yang berkelanjutan agar masyarakat merasa lebih percaya diri dan terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital ini dalam kehidupan sehari-hari.

b. Merasa Terbanntu dengan Adanya QRIS

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan informan yang terdiri dari pemilik usaha, karyawan, dan konsumen di Kabupaten Ogan Komering Ilir, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagai metode pembayaran digital mulai diterima secara luas, terutama oleh pelaku usaha dan konsumen yang telah memiliki pemahaman terhadap manfaatnya. Dua pelaku UMKM yang dijadikan objek wawancara, yaitu Usaha Tahu milik Bapak Mu'in dan Usaha Kerupuk milik Ibu Sofia, sama-sama menunjukkan antusiasme terhadap penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Bapak Mu'in sebagai pemilik usaha tahu menuturkan bahwa QRIS memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses transaksi. Ia menyatakan bahwa pembeli cukup memindai kode QR melalui aplikasi di ponsel, sehingga tidak

perlu membawa uang tunai atau menunggu kembalian.⁹² Hal ini sangat membantu dalam mempercepat pelayanan dan juga mempermudah pencatatan transaksi harian. Pandangan serupa disampaikan oleh Ibu Sofia, meskipun pada awalnya ia merasa kurang memahami teknologi. Namun, berkat bimbingan anaknya, ia perlahan mulai terbiasa dan merasakan manfaat praktis dari penggunaan QRIS, seperti tidak perlu repot mencari uang kembalian. Kedua pemilik usaha tersebut menyadari bahwa penggunaan sistem pembayaran digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mencerminkan kesiapan mereka dalam menghadapi transformasi digital di sektor UMKM.

Dari sisi karyawan, penggunaan QRIS juga dirasakan memberikan dampak positif. Ibu Rina, seorang kasir di Usaha Kerupuk milik Ibu Sofia, menyatakan bahwa ia hampir setiap hari melayani transaksi menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS telah menjadi bagian dari kebiasaan baru dalam transaksi penjualan.⁹³ Mas Dedi, yang bertugas sebagai pengantar barang, juga mengatakan bahwa banyak pelanggan yang kini melakukan pembayaran melalui QRIS dan mengirimkan bukti transfer melalui WhatsApp. Hal ini menandakan bahwa meskipun tidak secara langsung terlibat dalam proses scan QR, ia tetap merasakan kemudahan yang diberikan oleh sistem tersebut dalam operasional kerjanya.⁹⁴

⁹²Mu'in, *Pemilik Usaha Tahu*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 15 April 2025.

⁹³Rina, *Kasir Usaha Kerupuk*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 12 April 2025.

⁹⁴Dedi, *Pengantar Barang*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

Sementara itu, dari sisi konsumen, mayoritas narasumber menunjukkan penerimaan yang cukup tinggi terhadap QRIS. Bu Ani, seorang *reseller* jajanan rumahan, menyampaikan bahwa ia lebih memilih menggunakan QRIS karena lebih praktis dan mengurangi risiko membawa uang tunai dalam jumlah besar.⁹⁵ Pak Hendra, pemilik kios kecil, mengakui bahwa meskipun awalnya merasa ragu, setelah mencoba QRIS, Ia merasa sistem ini sangat mudah digunakan cukup dengan memindai kode, memasukkan nominal, dan pembayaran pun selesai.⁹⁶ Pandangan konsumen ini menunjukkan bahwa kemudahan dan keamanan menjadi daya tarik utama dari penggunaan QRIS.

Namun demikian, tidak semua konsumen telah terbiasa menggunakan QRIS. Rio merupakan salah satu konsumen Tahu mengaku belum pernah menggunakan QRIS karena keterbatasan pemahaman dan perangkat yang dimiliki. Ia masih menggunakan ponsel dengan fitur terbatas dan belum memahami cara penggunaan sistem pembayaran digital ini. Meski demikian, Ia tidak menutup kemungkinan untuk mencoba dimasa depan apabila mendapat bimbingan atau pelatihan yang tepat.⁹⁷ Hasil tersebut menunjukkan bahwa kendala literasi digital dan keterbatasan teknologi masih menjadi tantangan yang harus diatasi agar adopsi QRIS bisa lebih merata.

⁹⁵ Ani, *Reseller Jajanan Rumahan*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁹⁶ Hendra, *Pemilik Kios Kecil*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

⁹⁷ Rio, *Konsumen Tahu*, Wawancara dilakukan pada Tanggal 13 April 2025.

Secara umum, hasil wawancara ini mencerminkan bahwa persepsi terhadap QRIS sangat positif di kalangan pelaku UMKM dan konsumen yang telah memiliki akses dan pemahaman terhadap teknologi. QRIS dianggap mampu memberikan kemudahan, efisiensi, serta meningkatkan keamanan transaksi, baik dari sisi pelaku usaha maupun pelanggan. Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa seseorang akan menerima dan menggunakan teknologi jika mereka merasa bahwa teknologi tersebut berguna dan mudah digunakan. Namun, untuk memperluas adopsi QRIS secara menyeluruh, dibutuhkan dukungan dalam bentuk edukasi, pelatihan, serta peningkatan infrastruktur jaringan, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses internet. Hal ini penting agar transformasi digital di sektor UMKM dapat berjalan inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara terhadap delapan informan yang terdiri atas pelaku UMKM, karyawan, dan konsumen di Kabupaten Ogan Komering Ilir, terlihat bahwa penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital mulai diterima secara luas, terutama oleh pihak-pihak yang telah memahami dan mengalami langsung manfaatnya. Dua pelaku usaha mikro, yakni usaha tahu milik Bapak Mu'in dan usaha kerupuk milik Ibu Sofia, sama-sama menyatakan bahwa QRIS sangat membantu dalam mempercepat transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta memudahkan pencatatan keuangan harian.

Hal ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya memberikan kemudahan (*taysīr*) dalam aktivitas jual beli, tetapi juga mendukung transparansi (*amanah*) dalam muamalah karena semua transaksi tercatat dan terdokumentasi secara digital. Menurut fiqh muamalah, transaksi yang ideal adalah transaksi yang bebas dari unsur ketidakjelasan (*gharar*) dan kesalahan, dan QRIS menjawab kebutuhan itu melalui sistem pembayaran yang real-time dan terdokumentasi dengan jelas. Selain itu, pemanfaatan QRIS juga merupakan bentuk ikhtiar menuju profesionalisme ekonomi, yang sejalan dengan prinsip syariah dalam meningkatkan taraf hidup dan memperkuat keberkahan usaha.

Dari sisi pekerja, seperti kasir dan pengantar barang, penggunaan QRIS juga memberikan manfaat dalam bentuk efisiensi kerja dan komunikasi. Bahkan mereka yang tidak langsung melakukan pemindaian QR tetap merasakan kemudahan melalui pengelolaan transaksi yang lebih tertib dan praktis. Sementara itu, konsumen seperti Bu Ani dan Pak Hendra menunjukkan bahwa kemudahan dan rasa aman dari risiko membawa uang tunai adalah alasan utama mereka memilih QRIS. Ini menunjukkan adanya persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang tinggi, sesuai dengan kerangka TAM, dan sekaligus memenuhi prinsip *hifz al-māl* dalam ekonomi syariah.

Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Rio, masih ada konsumen yang belum menggunakan QRIS karena keterbatasan pemahaman dan perangkat. Meski demikian, sikap terbuka untuk mencoba jika mendapatkan bimbingan

mencerminkan adanya potensi adaptasi yang bisa dioptimalkan dengan pendekatan sosial dan edukatif. Dalam konteks ta'āwun, dukungan dari keluarga atau masyarakat sekitar seperti yang dialami Ibu Sofia menjadi elemen penting dalam membantu individu beradaptasi dengan inovasi digital.

Dengan demikian, hasil temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat besar bagi pelaku usaha dan konsumen, terutama dalam hal efisiensi, keamanan, dan profesionalisme. Agar manfaat ini merata, diperlukan sinergi antara teknologi, ekonomi, dan nilai-nilai syariah guna mendorong transformasi digital UMKM yang inklusif dan berkeadilan..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respons masyarakat terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan QRIS oleh UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir menunjukkan tren yang cukup positif. Para pelaku usaha mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi pembayaran digital ini, meskipun dihadapkan pada tantangan yang beragam, seperti keterbatasan pemahaman teknologi, kurangnya akses terhadap perangkat pendukung, dan hambatan jaringan internet. Penggunaan QRIS menurut UMKM umumnya dianggap sebagai solusi praktis untuk mempercepat transaksi, mengurangi risiko peredaran uang tunai, serta mempermudah pencatatan keuangan secara lebih tertib dan transparan. Sementara itu, penggunaan QRIS menurut masyarakat dinilai memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi, karena tidak perlu membawa uang tunai dan dapat langsung membayar melalui aplikasi dompet digital di ponsel mereka. Meskipun masih terdapat sebagian masyarakat yang belum terbiasa atau kurang paham dengan cara penggunaannya. Akan tetapi, secara umum adopsi QRIS telah membawa manfaat yang signifikan bagi kedua belah pihak baik pelaku usaha maupun konsumen.

2. Penerapan QRIS di Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir mendapat sambutan positif dari masyarakat dan pelaku UMKM. Masyarakat mulai beradaptasi dengan sistem pembayaran digital karena dinilai lebih mudah, cepat, dan aman. Cukup dengan memindai kode QR melalui aplikasi di ponsel, transaksi dapat dilakukan tanpa perlu membawa uang tunai, sehingga mengurangi risiko kehilangan atau pencurian. Perubahan ini mencerminkan peningkatan literasi digital, meskipun sebagian masyarakat, khususnya lansia dan yang belum memiliki perangkat digital, masih menghadapi kendala dalam beradaptasi.

Di sisi lain, pelaku UMKM juga menunjukkan respon yang baik terhadap penggunaan QRIS karena dapat mempercepat transaksi dan meningkatkan kenyamanan konsumen. Namun, keberhasilan implementasi QRIS masih dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur, terutama jaringan internet dan ketersediaan perangkat digital. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendorong penggunaan QRIS yang lebih optimal, merata, dan berkelanjutan di seluruh lapisan masyarakat.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan beberapa saran strategis sebagai berikut:

1. Peningkatan literasi digital diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan literasi digital, baik bagi pelaku UMKM maupun masyarakat umum, serta pihak perbankan dapat bekerja sama menyelenggarakan pelatihan maupun edukasi berkelanjutan terkait penggunaan QRIS dan manfaat digitalisasi transaksi.

2. Penguatan infrastruktur Teknologi pemerintah daerah perlu memperluas dan meningkatkan kualitas infrastruktur penunjang, khususnya akses terhadap jaringan internet yang cepat dan stabil, serta ketersediaan perangkat digital yang terjangkau. Infrastruktur yang memadai merupakan prasyarat utama agar sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Sosialisasi dan dukungan Sosial perlunya promosi yang masif mengenai manfaat dan kemudahan menggunakan QRIS kepada masyarakat luas. Sosialisasi ini penting agar masyarakat lebih percaya dan terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital dan mendorong terbentuknya ekosistem keuangan digital yang inklusif di daerah tersebut.
4. Penelitian lanjutan disarankan kepada penelitian lebih lanjut di masa mendatang guna mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam adopsi QRIS. Penelitian lanjutan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas implementasi QRIS dalam jangka panjang dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Anastasia, M, Istiadi, dan Hidayat, QR Code Sebagai Inovasi Identifikasi Tanaman Bagi Pengunjung Di Kebun Raya Bogor. Bogor., 2020.
- A, Rina, Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan. Jurnal UIN Sumatera Utara Medan, 2020.
- A. Setiawan, Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ady, Miftakhul, Ersha, Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya, 2016.
- Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Ilmu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ahdiat, A. Transaksi QRIS Terus Meningkatkan sampai Kuartal I 2024. Databoks. Di akses pada tanggal 11 Agustus 2024.
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta: PT Renika Cipta, 2016.
- Aryawani, Ari. Ni Putu, Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram, Jurnal Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, 2022.
- B. Miles, M., and M. Huberman, A. Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.1994.
- Bank Indonesia, "QR Code Indonesian Standard (QRIS), Bank Indonesia". Jakarta: Garuda, 2019.
- Bank Indonesia, Laporan Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang 2023, Jakarta: Bank Indonesia, 2023.

- Bank Indonesia, Mengenal Layanan QRIS, Di akses dari website: <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, Pukul 13.17 WIB, pada tanggal 22 Juni 2024.
- Bank Indonesia, Satu QR untuk Semua Pembayaran, Jakarta: 2020.
- Darmalaksana, Wahyudin, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Fiantika, Fenny Rita, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Giddens, A. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Polity Press, 2022.
- Hardani, Metode Penelitian Kuanlitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryanto, Ahmad. *Dinamika Sosial dan Response Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.
- J, Rouillard, Contextual QR Codes, Proceedings of the Third International Multi-Conference on Computing in the Global Information Technology, ICCGI. Athens: Greece, 2018.
- Moleong, Lexy J., "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- N, Alifia, E, Permana, dan Harnovinsah, H. Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2024.
- N, Marbun, A., Nasution, Y. S. J., & Harahap, I, Analisis Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Perkembangan Bisnis UMKM melalui Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Sibolga), *AHKAM*, 2023.

- Nasution, S, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/8/PADG/2021 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran., Diakses pada 20 Desember 2024.
- Pracoyo, Antyo, "Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta". *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.1 2022.
- R, Wardiningsih, *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut*. Yasin, 2, 2022.
- Rafferty N. Eleazar, and Fajar Ahmad N. *Integrated QR Payment System (QRIS): Cashless Payment Solution in Developing Country from Merchant Perspective*. *Asia Pacific Journal of Information Systems* Vol. 32 No. 3, 2022.
- Rahmawati, Munawarah, Siti, dan Mukhlis. *Preferences and Perceptions of MSME Entrepreneurs Towards Islamic Banking QRIS Products and Services in the City of Medan Post COVID 19 era*. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e01099. Vol. 8 No. 5, 2023.
- Reza, Khresna, Heru, dan Susanti Melly, *Keuangan Digital*. Wiyata Bestari Samasta, 2019.
- Rosdiana, *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*, Penerbit: Get Press Indonesia, 2023.
- Saputri, Oktoviana Banda, *Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital*. Kinerja, 2020.
- Sari, Nastiti Linda Lintang. *Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran NonTunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*, Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi, 2019.

- Savitri, Vvega, Rosita, "Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang)", JMBI UNSRAT Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi, 2018.
- Sinaga, Ivo Shella Andaresta, Yusrizal Yusrizal, and Sri Rahmadani. "Analisis Manajemen Resiko Penggunaan Digital Payment: (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S. Parman)." JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 2023.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Sulistyaningsih, H. Dewi. Investigating the Adoption of QR Code Indonesian Standard through Organizational and Environmental Factors and Its Impact on Micro Small Medium Enterprise Performance. *Global Business and Management Research: An International Journal* Vol. 14, No. 3, 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia
- W, Wahid, Winarto Adi. Digitalization in Supporting The Development of Small and Medium Enterprises (SME) Evidence in Indonesia. *Journal: Social Sciences and Education Research Review*, No: 1, September 2022.
- Walidin, Warul, Saifullah, dan Tabrani, Metodologi Penelitian Kualitatif & Gronded Theory, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Wawancara dengan Heru Irwansyah, pemilik UMKM bidang Makanan dan Minuman, dilakukan di lokasi UMKM, Kab. Ogan Komering Ilir, 2024.
- Wawancara dengan Riski Fahmi, konsumen UMKM bidang Makanan dan Minuman, dilakukan di lokasi UMKM, Kab. Ogan Komering Ilir, 2024.
- Wibawa, Djoyo Brata, N. Safira, Budiarti S. Imbartika, Examining the Determinant Factors of Intention to Use of Quick *Response* Code Indonesia Standard (QRIS) as a Payment System for MSME

Merchants. International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech). 4, no. 2 2022.

Yusuf. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA
RESPONS MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI
METODE PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR

A. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu teknik wawancara yang fleksibel namun terarah, dimana peneliti menggunakan panduan pertanyaan. Namun, tetap memberi kebebasan bagi informan untuk menjawab secara mendalam.

Informan pada penelitian ini adalah Masyarakat dan Pemilik UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan teknik pengumpulan *Purposive Sample*.

1. Masyarakat

- a. Apakah Anda mengetahui tentang sistem pembayaran QRIS?
- b. Darimana Anda mengetahui tentang sistem pembayaran QRIS?
- c. Apakah Anda sering menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
- d. Mengapa Anda tetap menggunakan pembayaran QRIS?
- e. Apakah Anda mengalami kendala saat menggunakan QRIS saat bertransaksi?
- f. Apakah Anda pernah mengajak atau merekomendasikan orang lain untuk menggunakan QRIS?
- g. Apakah Anda merasakan manfaat saat bertransaksi menggunakan QRIS?
- h. Apakah Anda pernah memberikan masukan atau feedback kepada penyedia layanan QRIS mengenai pengalaman Anda dalam bertransaksi?

2. Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

- a. Mengapa Anda tertarik menyediakan sistem pembayaran QRIS?
- b. Sejak menggunakan QRIS, apakah anda memahami mekanisme penggunaannya?
- c. Apakah Anda pernah mengalami kendala teknis saat menggunakan QRIS?
- d. Bagaimana Anda mengedukasi pelanggan tentang penggunaan QRIS dalam transaksi di toko Anda?
- e. Seberapa sering pelanggan Anda menggunakan QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran lain seperti tunai atau transfer bank?

- f. Apakah Anda mulai menyediakan QRIS karena ada permintaan dari pelanggan atau tekanan dari pihak tertentu?
- g. Bagaimana cara Anda membantu pelanggan yang belum familiar dengan QRIS agar mereka lebih nyaman menggunakannya?

B. Dokumentasi

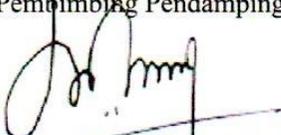
Dokumentasi pada penelitian ini ialah data pendukung yang peneliti peneliti kumpulkan berdasarkan buku, jurnal internasional, jurnal nasional, dan artikel mengenai Respons Masyarakat terhadap Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pembimbing Utama,

Menyetujui,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



Dr. Isa Ansori, S.Ag, SS, M.H.I
NIP. 198606192018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28.5/PPs/Perpus/07/2025

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Didi Pranata**
NPM : **2371040048**
Prodi : **Magister Ekonomi Syariah**

Terhitung sejak tanggal 3 Juli 2025 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 3 Juli 2025

Yang menerima

Bayu Depnanto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-594/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DIDI PRANATA
NPM : 2371040048
Fakultas / Jurusan : Pascasarjana / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2371040048.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 19 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aary Guroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: III / 2024

No	Hari/tanggal	Pembimbing II	Materi yang di konsultasikan dan harus di Perbaiki	Ttd
1.	Kamis, 25 Juli 2024	Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH	<ul style="list-style-type: none">➤ Munculkan problem penelitian di LBM➤ Fintech fokuskan pada sistem pembayaran QRIS➤ Munculkan <i>Dass Sollen</i> dan <i>Das Sein</i>➤ Pembatasan obyek yang diteliti, Tempat yang diteliti, Waktu yang diteliti tahun berapa➤ Perhatikan penulisan metode penelitian mengacu pada Pedoman Penulisan Tesis IAIN Metro➤ Jelaskan kriteria sampel dan sumber data primer.	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,



Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 197210071999031002

Dosen Pembimbing Tesis II,



Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 197210071999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: III / 2024

No	Hari/tanggal	Pembimbing II	Materi yang di Konsultasikan dan Harus di Perbaiki	Ttd
1.	Senin, 12 Agustus 2024	Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH	<ul style="list-style-type: none">➤ Tambahkan Teori Respon Masyarakat➤ Tambahkan paragraph pembuka pada BAB III	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,



Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 197210071999031002

Dosen Pembimbing Tesis II,



Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 197210071999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

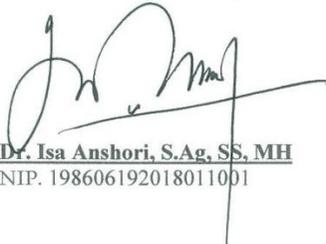
Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

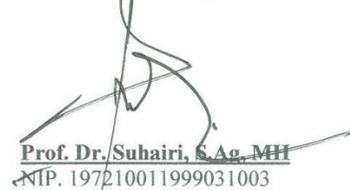
Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: III / 2024

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Rabu, 21 Agustus 2024	Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH	Perbaikan referensi sumber data sekunder	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 198606192018011001

Dosen Pembimbing Tesis I,


Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: III / 2024

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Kamis, 22 Agustus 2024	Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH	- ACC - Silahkan lengkapi untuk di seminar	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Isa Ansori, S.Ag., SS, MH
NIP. 198606192018011001

Dosen Pembimbing Tesis I,


Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Kamis, 30 Januari 2025	Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH	Outline Buat c dan D seperti ini: C. Respon Masyarakat terhadap Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran (nanti di sini bisa ditambahkan sub-sub judul seperti respon positif, negatif, netral, proaktif dsb, seperti di landasan teori) D. Respons UMKM terhadap Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran (nanti di sini bisa ditambahkan sub-sub judul seperti respon positif, negatif, netral, proaktif dsb, seperti di landasan teori)	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 198606192018011001

Dosen Pembimbing Tesis II,

Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 198606192018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

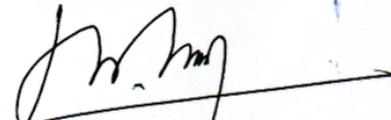
Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Kamis, 30 Januari 2025	Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH	Pertanyaan menjadi tiga: 1. Bagaimanakah penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran pada UMKM di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir? 2. Bagaimana respons masyarakat di Keamatan Mesuji Kabupaten OKI terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran? 3. Bagaimana respons UMKM di Keamatan Mesuji Kabupaten OKI terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran?	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 19860619201801001

Dosen Pembimbing Tesis II,


Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 198606192018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Kamis, 30 Januari 2025	Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH	1. Koreksi outline dan APD 2. Perbaiki urutan pertanyaan penelitian di BAB I 3. Perbaiki sesuai catatan di Tesis	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 198606192018011001

Dosen Pembimbing Tesis II,

Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 198606192018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

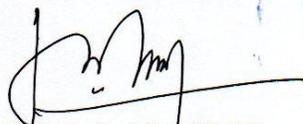
**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

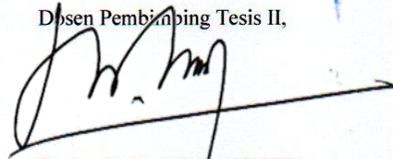
Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Jumat, 14 Maret 2025	Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH	Untuk APD baik untuk masyarakat atau UMKM, Tambahkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjawab PERNYATAAN PADA OUTLINE: 1. Respons Respons Positif 2. Respons Negatif 3. Respons Netral 4. Respons Proaktif 5. Respons Reaktif 6. Respons Partisipatif	
2.	Jumat, 14 Maret 2025		ACC untuk selanjutnya ke pembimbing I dan lanjut ke penelitian lapangan	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 198606192018011001

Dosen Pembimbing Tesis II,


Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 198606192018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

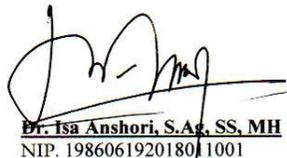
**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Kamis, 20 Maret 2025	Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH	Tesis BAB I-III - Kata Proposal tesis ke tesis - Kata respons di umkm di hapus - Pertanyaan No 1 jadi no 3 - Tujuan menyesuaikan - Teoretis - Referensi di perkaya min 3 - deduktif ke induktif - BAB 3 jangan t banyak teori - Di selaraskan antara Populasi dengan Simple - Bedakan Sumber data dengan Data - Conclusion langsung ke induktif - Dapus di beri jarak Outline - cari literasi lebih APD - Pengetahuan - berapa x - kendala - rekomendasi - manfaat - memberikan masukan kepada penyedia layanan	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Isa Anshori, S.Ag., SS., MH
NIP. 198606192018011001

Dosen Pembimbing Tesis I,


Prof. Dr. Suhairi, S.Ag. MH
NIP. 197210011999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725)41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Rabu 16 April 2025	Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH	- Perbaikan kembali Serta dan poin & struktur	
2.	Kamis, 17/04/25	-	- Ase Bab I-III - Ase outline - Ase APD	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 198606192018011001

Dosen Pembimbing Tesis I,

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Kamis, 16 April 2025	Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH	- <i>Saran</i> <i>Revisi</i> <i>bab 1-11</i> <i>Revisi</i> <i>bab 1-11</i>	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Isa Anshori, S.Ag., SS, MH
NIP. 198606192018011001

Dosen Pembimbing Tesis I,

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Kamis, 15 April 2025	Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH	Tesis BAB III - Lengkapi bagian Populasi - Lengkapi bagian Sampel - Perbaiki Pengertian Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder - Hapus kata Antara di Teknik Pengumpulan Data - Ubah kata masyarakat menjadi konsumen di bagian wawancara OUTLINE - BAB IV langsung Respons, Pengertian, Macam-Macam, dan Literatur Respons APD - Tambah APD untuk Konsumen dan Pelaku UMKM	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 198606192018011001

Dosen Pembimbing Tesis I,



Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210071999031003



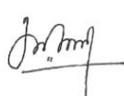
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

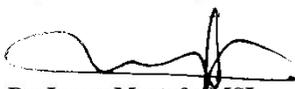
Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV/ 2025

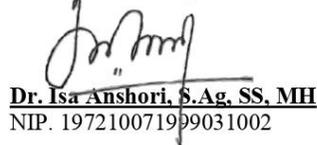
No	Hari/tanggal	Pembimbing II	Materi yang di konsultasikan dan harus di Perbaiki	Ttd
1.	Rabu, 30 April 2025	Dr. Isa Ansori, S.Ag, SS, MH	Bab IV -Daftar isi dilengkapi -Hasil wawancara jangan ditampilkan secara mentah. tetapi dikelompokkan sesuai dengan respons masyarakat tersebut -Penyajian harus sesuai dengan Metodologi Penelitian di BAB III -Bagian respons masyarakat disesuaikan per sub sesuai dengan hasil wawancara -Bagian respons UMKM juga dikelompokkan jawaban sesuai hasil wawancara, tambahkan informan ke pekerja dan konsumen skala besarnya -Tambahkan BAB Kesimpulan	

Mengetahui,
Kaprosdi Ekonomi Syariah,



Dr. Imam Mustofa, MSI
NIP. 198204122009011016

Dosen Pembimbing Tesis,



Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 197210071999031002



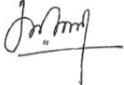
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id, email: ppsiaimmetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: III / 2024

No	Hari/tanggal	Pembimbing II	Materi yang di Konsultasikan dan Harus di Perbaiki	Ttd
1.	Jum'at, 16 Mei 2025	Dr. Isa Ansori, S.Ag, SS, MH	<ul style="list-style-type: none">-Perbaiki bagian kata pengantar-Sub judul 1 tentang letak dan luas Kab, Ogan Komering Ilir-Sub judul 2 Komposisi Penduduk (a.Gender, b.Pekerjaan, c.Agama)-B. Gambaran Umum UMKM Kab. OKI (1.Sentra Produksi. 2.dst..)-Bikin narasi satu paragraf untuk memuat 3 informasi informan-Tidak perlu ada kata analisis. langsung diuraikan narasi (dari fakta yang sesuai teori, bertentangan dengan teori, atau ada temuan baru. Kemudian tambah pendapatmu)-Beri rujukan siapa saja yang informan yang memiliki pendapat sama, bandingkan dengan teori serta ahli dan berikan pendapatmu.-Tambahkan teori Pengetahuan Masyarakat di BAB II.	

Mengetahui,
Kaprosdi Ekonomi Syariah,



Dr. Imam Mustofa, MSI
NIP. 198204122009011016

Dosen Pembimbing Tesis,



Dr. Isa Ansori, S.Ag, SS, MH
NIP. 197210071999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: III / 2024

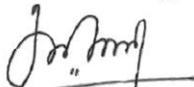
No	Hari/tanggal	Pembimbing II	Materi yang di Konsultasikan dan Harus di Perbaiki	Ttd
1.	Selasa, 20 Mei 2025	Dr. Isa Ans6ri, S.Ag, SS, MH	BAB IV -Sub judul di ganti sesuai catatan BAB V -Tambahkan kata penggunaan, Jelaskan bagaimana penggunaan menurut masyarakat dan penggunaan menurut UMKM -Harus menjawab pertanyaan penelitian 1, Bagaimana Penggunaan QRIS oleh masyarakat dan UMKM -Harus menjawab pertanyaan kedua, yaitu menjelaskan bagaimana respons masyarakat terhadap penggunaan QRIS, dan respons UMKM terhadap penggunaan QRIS -ACC untuk diMunaqosyahkan, dan silahkan lanjut ke Pembimbing I.	

Mengetahui,
Kaprodi Ekonomi Syariah,



Dr. Imam Mustofa, MSI
NIP. 198204122009011016

Dosen Pembimbing Tesis,



Dr. Isa Anshori, S.Ag, SS, MH
NIP. 197210071999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiammetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA : IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Rabu, 21 Mei 2025	Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, MH	<p>- Setiap data Lampung, buku dokumentasi mapan unswal & ber format format unswal, atau cetak lampun</p> <p>- Pengin data Lampung, pembela & kasanah hitung pertanyan penelitian</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Imam Mustofa, MSI
NIP. 198204122009011016

Dosen Pembimbing Tesis I,

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Rabu, 21 Mei 2025	Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, MH	<p>- Setiap data Lampung, baik dokumen maupun wawancara & berfoto</p> <p>- Foto wawancara, atau setiap pertemuan</p> <p>- Pengisian data Lampung, perbandingan konsep hitung pertanya penelitian</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Imam Mustofa, MSI
NIP. 198204122009011016

Dosen Pembimbing Tesis I,

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: IV / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Selasa, 03 Juni 2025	Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH	- Cetup data/ hasil wawancara & Sugiter Masig 3 Cetup laporan - Kesimpulan & paragraf. Gini Gini	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Imam Mustofa, MSI
NIP. 198204122009011016

Dosen Pembimbing Tesis I,

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH
NIP. 19721001199051003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metro.univ.ac.id; *email*: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Didi Pranata
NPM : 2371040048

Prodi : Ekonomi Syariah
Smt/TA: III / 2025

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Ttd
1.	Selasa, 10 Juni 2025	Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH	- Ace PBM-Y - Lengkap dengan Motto dan Abstrak	

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Imam Mustofa, MSI
NIP. 198204122009011016

Dosen Pembimbing Tesis I,

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH
NIP. 197210011999031003

Tamaño de archivo
8.4 MB



Página 1 of 171 - Portada

Identificador de la entrega:tm:oid::13274037305



Página 2 of 171 - Descripción general de integridad

Identificador de la entrega:tm:oid::13274037305

23% Similitud general

El total combinado de todas las coincidencias, incluidas las fuentes superpuestas, para ca...

Fuentes principales

- 22%  Fuentes de Internet
- 12%  Publicaciones
- 9%  Trabajos entregados (trabajos del estudiante)



Página 2 of 171 - Descripción general de integridad

Identificador de la entrega:tm:oid::13274037305

DOKUMENTASI PENELITIAN



UMKM Tahu Bapak Mu'in



UMKM Tahu Bapak Mu'in



UMKM Tahu Bapak Mu'in



UMKM Kerupuk Ibu Sofia



UMKM Kerupuk Ibu Sofia



UMKM Kerupuk Ibu Sofia

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Didi Pranata lahir di Desa Margo Bhakti tanggal 24 Juli 2000, peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Kasman dan Ibu Siti Harisatun. Peneliti beralamat di Blok E Desa Margo Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Peneliti merasa sangat bangga dan bahagia karena lahir dikeluarga yang sangat menyayangi dan mencintainya. Berkat do'a serta dukungan dari keluarga baik secara material maupun non material sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikannya.

Peneliti menyelesaikan pendidikan yang pernah ditempuh di SD Negeri 01 Mesuji Kabupaten OKI lulus pada tahun 2012, lulus dari SMP Negeri 06 Mesuji Kabupaten OKI pada tahun 2015, lalu lulus dari SMA Negeri 02 Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2018. Setelah itu, Peneliti menyelesaikan pendidikan dikampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2022. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan program pascasarjana untuk memperoleh gelar Megister dibidang Ekonomi Syariah dikampus Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.